PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI LANGGAR DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL (SQ) DAN SIKAP SOSIAL SANTRI

(Studi Multi Kasus Di Langgar Al-IkhlasKelKangenan Dan Langgar Al-FalahDesaSumedanganKab. Pamekasan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURUL HIDAYAT

NIM: F13214141

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2017

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI LANGGAR DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL (SQ) DAN SIKAP SOSIAL SANTRI
(Studi Multi Kasus Di Langgar Al-IkhlasKelKangenan Dan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kab. Pamekasan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Pendidikan Agama Islam

Oleh
NURUL HIDAYAT
NIM: F13214141

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Nurul Hidayat ini telah diuji

pada tanggal: 26 Oktober 2017

Tim Penguji:

1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag (Ketua) .....
2. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. H. Abd Kadir, MA (Penguji) .....

Surabaya,

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis Nurul Hidayat ini telah disetujui

pada tanggal 16 Agustus 2017

Oleh

Pembimbing

Dr. Abd Kadir, M.Ag
NIP. 195308031989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Hidayat

NIM : F13214141

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali padabagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

7DC37ADF268470446

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Hidayat

F13214141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Dikalangan umat Islam memiliki lembaga Islam yaitu Langgar. Denganmenekankanmatapelajaran agama yang bersumberdarikitab-kitabklasik.Dari pemaparan diatas khususnya dalam pendidikan Islam dan Langgar sebagai tempat sarana pendidikan Islam,mengantarkan peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian, untuk mengelaborasikan dua langgar yang ada di desa dan yang ada dikelurahan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul tentang"Pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas Kel.Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-FalahDesaSumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

Hasil penelitian ini adalah, 1.Pendidikan Islam yang diajarkan di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah dalam meningkatkan kecerdasan sprituall (SQ) dan sikap sosial santri tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada umumnya, yang bersumber pada al-Qur'an sebagai pokok kajian setiap harinya, 2. Pengembangn kecerdasan spritual (SQ) di Langgar Al-Falah diantaranya, setiap malam kamis para santri diajarakan beberapa ilmu tentang beribadah,sedangkan referensi atau kitab yang digunakan dalam pengkajian menggunakan kitab Safitanunnajah, dan para santri juga diwajibkan setiap hari datang ke Langgar 20 menit sebelum dikumandangkan adzan maghrib, kemudian membaca sholawat diba'iyah atau *majmu'at barzanji* secara bergiliran atau dibentuk kelompok-kelompok kecil,Sedangkan di Langgar Al-Falah Para santri setiap selesai sholat fardlu diajarkan dianjurkan untuk berdzikir terlebih dahulu, 3. Ustadz juga mengajarakan dan mengajak para santri untuk mengadakan kegiatan masyarakat, 4. Para santri diajarkan Ilmu Qiro'at dan tartil,ketika bulan puasa dilaksanakan pada waktu siang hari, selama bulan puasa para santri diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dirumahnya masing-masing,Sedangkan pengembangan pendidikan Islam yang dikembangkan di Langgar Al-Falah diantaranya, Ustadz mengajarkan beberapa ilmu tentang ubudiyah karena ilmu yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh sntri yang pada umumnya masih kelas 6 SD kebawah, 5. Kurangnya alokasi waktu, Latar belakang santri yang berbeda, Minimnya tenaga pengajar, Fasilitas yang kurang memadai, dan Metode yang diajarkan hanya sebatas ceramah saja Tidak adanya sanksi hukuman bagi santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUl ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

TRANSLITERASI ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penilitian 11

E. Kegunaan Penelitian 12

F. Penilitian Terdahulu 12

G. Metode Penilitian 14

H. SistematikaPembahasan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Pendidikan Islam 27
1. Pengembangan 27
2. PendidikanIslam 28
3. Tujuan pendidikan Islam 34
4. Materi pendidikan Islam 35
5. Pendidik dalam pendidikan Islam 36
6. Metode dalam pendidikan Islam 39
B. Kecerdasan Spritual dan sikap Sosial 40
1. Kecerdasan Spritual 40
2. Sikap Sosial 49
C. Langgar 43
1. Pengertian Langgar 56
2. Sejarah Langgar 59
3. Langgar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam..... 59
4. Metode Pendidikan Langgar 60

BAB III SETTING PENILITIAN

A. Langgar Al-Ikhlas 63
1. Sejarah berdirinya Langgar Al-Ikhlas 63
2. Visi dan Misi Langgar Al-Ikhlas 64
3. Sarana dan Prasarana Langgar Al-Ikhlas 65
4. Unit kegiatan santri 65
B. Langgar Al-Falah 66
1. Sejarah berdirinya Langgar Al-Falah 66
2. Visidan Misi Langgar Al-Falah 69

C. Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) dan Sikap Sosial Santri di LanggarAl-Ikhlas dan Langgar Al-Ikhlas 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengembangan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) dan Sikap Sosial Santri di LanggarAl-Ikhlas dan Langgar Al-Ikhlas 86

E. Faktor Kendala dan Solusi Pengembangan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) dan Sikap Sosial Santri di LanggarAl-Ikhlas dan Langgar Al-Ikhlas 92

BAB IV ANALISIS DATA 97

A. Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) dan Sikap Sosial Santri di LanggarAl-Ikhlas dan Langgar Al-Ikhlas 97

B. Pengembangan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) dan Sikap Sosial Santri di LanggarAl-Ikhlas dan Langgar Al-Ikhlas 106

C. Faktor Kendala dan Solusi Pengembangan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) dan Sikap Sosial Santri di LanggarAl-Ikhlas dan Langgar Al-Ikhlas 110

BAB V PENUTUP 121

A. Kesimpulan..... 121
B. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA.....125

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak di pungkiri manusia hadir dan tercipta sebagai individu yang unik, masing-masing membawa corak yang berbeda dalam berinteraksi dengan lingkungan. Keberagamaan corak dan prilaku ini di pengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekitarnya.Pengaruh lingkungan erat kaitannya dengan moral setiap individu. Namun moral juga erat kaitanya dengan keyakinan seeorang. Keyakinan yang di maksud erat kaitannya dengan keyakinan seseorang. Keyakinan yang di maksud yakni yang erat berupa keyakinan dalam menganut agama. Manusiahanya di lengkapi dengan kecerdasan tidak ada artinya jika tidak di seimbangkan dengan agama.[1]Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang di refleksikan ke dalam peribadahan kepadanya baik yang bersifat *hablumminAllah* maupun *hablumminannas*.[2]

Setiap anak normal pasti memiliki kecerdasan. Kecerdasan anak tidak akan berkembang ataupun mengalami kemajuan. Tanpa dukungan dan arahan dari orang tua,guru bahkan lingkungan yang sehat. Lingkungan yang di kenal

[1]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 404.
[2] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak berawal dari lingkungan keluarga.Keluarga merupakan titik awal pembentukan kepribadian anak.Anak cerdas merupakan dambaan setiap orang tua. Orang tua manapun akan senang jika anaknya tumbuh sehat dan cerdas. Dan orag tua yang baik bukan hanya mengimpikan anaknya cerdas,namun orang tua yang baik pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang berakhlak dan beragama.[3]

Secara garis besar setidaknya di kenal ada 3 macam jenis kesadaran, pertama kecerdasan intelektual atau Intellegence Quotient (IQ) kecerdasan ini adalah kemampuan potensi seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat alat berfikir. Secara teknis kecerasan intelektul ini pertama kali di gagas dan di temukan Olwh Alfared Binet.

Kedua kecerdasan emosional atau emotional quotient(EQ) kecerdasan ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok yakni kesadaran diri,manajemen emosi,motivasi,empati,dan mengatur sebuah hungungan sosial. Kecerdasan emosi ini secara teknis,pertama kali di gagas dan di temukan oleh Daniel Goleman.

Ketiga kecerdasan spritual atau spiritual quotient (SQ) kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.Secara

[3] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 404-405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknis,kecerdasanspiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali di gagas dan di temukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.[4]Danah Zohar dan Ian Marshall, mendefinisikan kecerdasan spritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya,kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain.[5]

Para ahli studi tentang keagamaan, pada umumnya menyepakati bahwa agama sebagai sumber nilai, sumber etika dan pandangan yang dapat diperankan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pemikiran yang semacam ini didasarkan atas beberapa alasan yang sangat kuat penekanannya bahwa agama mengandung beberapa faktor, di antaranya faktor kreatif, yakni ajaran agama dapat mendorong manusia melakukan kerja produktif. Kedua,faktor inovatif yakni ajaran agama dapat melandasi cita-cita dan amal perbuatan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Ketiga, faktorsublimatif yakniajaran agama dapat meningkatkan dan mengkuduskan fenomena kegiatan manusia, tidak hanya bernuansa keagamaan melainkan juga berdimensi duniawi.Keempat,faktor integratif yakni ajaran agama dapat mempersatukan

[4] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010), 30-31.
[5] Abd Wahab dan Umiarso,*Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap dan pandangan manusia serta aktivitasnya baik secara personal maupun secara kolektifdalam menghadapi tantangan hidup.[6]

Dengan menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi manusia menjadi sebuah keharusan, yang bisa ditempuh dengan berbagai cara salah satu yang paling tepat adalah melalui alternatifpendidikan baik berupa pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun pendidikan dalam sosial masyarakat.

Dalam upayamewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berkepribadian yang mulia serta tumbuhnya rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berkebangsaan, maka sudah pasti Pendidikan Agama Islam menjadi tumpuannya.Kaitannya dengan hal ini tentunya semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan harus memuat pendidikan agama. Dengan salah satu tujuan agar penghayatan terhadap agama dapat sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Muhammad Qutb yang dikutip oleh Syed Sajjad Husain dan Syed AliAshraf mengemukakan bahwa di dunia muslim tak dapat disangkal bahwa agama berangsur-angsur lenyap dari pemikiran dan hati mereka, oleh

[6] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*(Jakarta: Raja Wali Perss, 2009), 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya satu-satunya harapan yaitu pada kurikulum sekolah meskipun hal tersebut dinilai masih kurang begitu mencukupi[7].

Realita menyatakan bahwa, Pendidikan Islamyang notabennya merupakan sumber pengajaran tentang Pendidikanmasa kini dihadapkan terhadap berbagai macam tantangan. Oleh karenanya, tugas pendidikan Islam dalam proses pencapaian tujuannya tidak lagi menghadapi problema kehidupan yang simplisistis, melainkan sangat kompleks sehingga semakin tidak mudah jiwa manusia diberi nafas agama.[8]

Pendidikan Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan dewasa. Dalam Islam dikenal istilah pendidikan sepanjang hayat (*life long education).* Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 bagian: Pendidikan formal, informal, dan non formal.

Dikalangan umat Islam memiliki lembaga pendidikan pesantren, rangkang, dayah, surau (Langgar).Dengan menekankan mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Pendidikan agama Islam ini sama sekali amat berbeda sistemnya dengan sekolah-sekolah pemerintah. Melihat kondisi yang demikian itu, maka sebagian dari tokoh-tokoh umat Islam berupaya untuk melaksanakan pembaruan dalam bidang pendidikan.

---

[7] Kamrani buseri, *Antologi Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta: UII Perss, 2003), 26.
[8] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian khusus tentang Langgar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam belum banyak dilakukan, padahal lembaga ini dalam waktu lama telah banyak berperan dalam mewariskan nilai-nilai Islam antar generasi.Kajian tentang lembaga pendidikan Islam biasanya hanya berkisar pada tiga lembaga pesantren, madrasah, dan sekolah dalam berbagai aspeknya.[9]

Istilah Langgar dipakai untuk menunjuk bangunan kecil yang berdiri di sekitar rumah-rumah komunitas muslim. Seacara umum bangunan tersebut digunakan sebagai tempat sholat (selain solat jum'at).Oleh karena itu, langgar sering disebut pula *Musollā* (tempat salat).Disamping itu, langgar menjadi tempat belajar agama tingkat dasar. Istilah lain yang hampir sama dengan Langgar adalah *surau.* Langgar lebih dikenal di Jawa-Madura.Sedangkan surau digunakan secara luas di Minangkabau, Tanah Batak, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Bahkan di Semenanjung Malaya dan Patani (Thailand Selatan).[10]

Walaupun sudah jelas pengaruh Pendidikan Islam terhadap kehidupan dan kesuksesan seseorang baik di dunia dan akhirat, masih banyak kejadiaan-kejadian serta perbuatan-perbuatan seseorang yang tidak melaksanakan shari'at Islam sebagai landasan dan tuntunan hidupnya. Sehingga kehidupan sehari-harinya merasa tidak tentram bahkan selalu mengalami masalah baik dengan dirinya maupun dengan orang lain. Dan yang lebih penting para

---

[9]Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 67.
[10]Mohammad Kosim, dkk. *Pendidikan Langgar* (Pamekasan Madura : STAIN Pamekasan Press, 2010),22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda sekarang sudah sangat minim memperhatikan dan mengaktualisasikan dengan yang namanya sikap, baik sikap spritual (hubungan dengan Tuhan) seperti melaksanakan ibadah dan sikap sosial (hubungan dengan lingkungan hidup) seperti akhlak sesama manusia, hal itu dikarenakan tidak bisa memahami dan mengaktualisasikan Agama Islam dalam dirinya di stiap hari dan kehidupannya. Semestinya tidak demikian, akan tetapi bagaimana agama bisa menjadi jawaban atas segala kebutuhan seseorang. Baik jasmaninya amaupun rohaninya, padahal semuanya itu sudah sering diajarkan di beberapa lembaga Pendidikan Islam seperti di beberapa Langgar yang hidupnya mereka di pedesaan.

Pendidikan Islam yang ada di Langgar mengupayakan untuk mendidik santrinya dengan model pendidikan yang ada dibeberapa Pesantren seperti metode Metode wetonan (*halaqoh),* Metode *sorogan* dan berbagai sanksi atau hukuman yang mendidik tanpa adanya kekerasan fisik maupun mental seperti sanksi membaca sebagian surat dari Al-Qur'an ketika tidak mengaji, sholat sunnah rawatib ketika ada anak yang bergurau dan beberapa tindakan-tindakan yang semuanya mengacu terhadap pendidikan spritual dan pendidikan sosial, sedangkan beberapa kegiatan yang dilakasanakan sehari-sehari diantaranya: Diwajibkan berbahasa madura yang halus atau sopan, bimbingan cara membaca al-Qur'an tingkat dasar (*Qiro'atī, Tartilā, dan Iqro' 1-6),* bimbingan membaca al-Qur'an, tahfiẓ Qur'an juz 30 (*Juz 'Amma,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan Qiro'at dan tartil, bimbingan ilmu tajwid, dan pengkajian kitab *(Safīnatunnajāh).*

Metode Pendidikan yang ada di Langgar sangat sederhana, sejak dulu sampai sekarang metode pendidikan yang ada di langgar menggunakan metode *sorogan* dan *halaqah*, akan tetapi dengan metode tersebut, yang tidak pernah berubah dan tidak ada pembaruan dalam metodenya, Pendidikan Islam yang ada di Langgar selalu sukses dan berhasil dalam mendidik santrinya baik dalam pembentukan moral atau sikap spritual dan sosial sesama manusia. Padahal waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas, hanya sekitar satu atau dua jam, yaitu dari waktu sholat maghrib sampai isya', begitu juga dengan tenaga pendidik yang mengajar atau yang biasa disebut dengan Ustadz atau Kiai, seorang Kiai dan Ustadz mayoritas tingkat pendidikannya sangat rendah, kebanyakan pendidikan terakhirya hanya sampai MA (Madrasah 'Aliyah), yang kebanyakan ditempuh di beberapa Pondok Pesantren, bahkan ada yang hanya lulusan Sekolah Dasar.

Dari pemaparan diatas khususnya dalam pendidikan Islam dan langgar sebagai tempat sarana pendidikan Islam,mengantarkan peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian, untuk mengelaborasikan dua langgar yang ada di desa dan yang ada dikelurahan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul tentang"Pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri di Langgar Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IkhlasKel.Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah yang menarik untuk dibahas terkait dengan pengembangan Pendidikan Langgar dalam meningkatkan kecerdasan spritual (SQ) dan sikap sosial Setelah diidentifikasi permasalahan tersebut meliputi:

1. Asumsi orang-orang bahwa meningkatkan kecerdasan spritual dan sikap sosial bagi anak didik itu sulit.
2. Pengaruh metode penduidikan Islam terhadap keberhasilan pendidikan dilanggar dan pengembangan kecerdasan spiritual dan sikap sosial.
3. Penggunaan metode yang tepat akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan dalam membentuk dan mengembangkan sikap satri.
4. Penggunaan sistem pembalajaran pendidikan langgar untuk meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri. .
5. Perencanaan sistempendidikan Islam dilanggar.
6. Pelaksanaan pendidikanIslam dilanggar.
7. Evaluasi pembelajaran pendidikan langgar untuk meningkatkan kecerdasan spritual dan sikap sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Hambatan-hambatan pembelajaran pendidikan langgar untuk meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial.

9. Solusi tepat untuk menyelesaikanpendidikan langgar untuk meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdesan spritual (SQ) santri di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan dan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan?
2. Bagaimana Pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan?
3. Bagaimana pengembangan Pendidikan Islam untuk meningkatkan kecerdasan spritual (SQ) dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan dan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apa kendala dan solusi pengembangan Pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan?

D.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuiPendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santri di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.
2. Untuk mengetahuiPendidikan Islam dalam meningkatkan sikap sosial santridi Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengembangan Pendidikan Islam untuk meningkatkan kecerdasan spritual (SQ) dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.
4. Untuk mengetahui kendala dan solusi pengembangan Pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasandan Langgar Al-Falah Desa Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas. Maka ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan diharapkan berguna bagi civitas akademika, khususnya bagi pelaksana dan pemerhati serta pencinta dunia pendidikan

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam hal pengembagan dan inovasi pendidikan. Baik kaitannya dengan pembuatan kurikulum, pembentukan karakter peserta didik serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius.

F. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan Pengembangan Pendidikan Langgar dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial di Langgar Al-Ikhlas Kel Kangenan dan Langgar Al-Falah desa Sumedangan Kab. Pamekasan. Langkah awal yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya penelitian serupa yang telah ditulis sebelumnya, sehingga bisa menghindari pelagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalahi keilmuan. Dari beberapa pencarian literatur baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa hasil penelitian yang berupa tulisan dan literatur lain yang penulis temukan dari beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Mohammad Rofiq

Tesis yang ditulis Mohammad Rofiq, meneliti tentang Tradisi pembacaan puji-pujian di masjid dan langgar desa wedoro anom, kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik untuk tesisnya pada Program Ilmu Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah menyebutkan beberapa metode pendidikan yang ada di masijd dan langgar diantaranya metode sorogan, wetonan dan halaqoh, dan menyebutkan beberapa fungsi masjid dan langgar sebagai sarana dalam penyebaran dakwah islam melalui bacaan-bacaan puji-pujian dalam meningkatkan syiar Islam diperkampungan atau diperkotaan.[11]

2. Nur Khoiri

Hubungan antara pola asuh orang tua dan pendidikan agama Islam dengan sikap sosial siswa SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tahun pelajaran 1999/2000,untuk tesisnya pada program Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam tesis tersebut dibahas tentang beberapa cara orang tua asuh untuk mendukung atau memotivasi anaknya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tesis ini menggunakan

[11]Mohammad Rofiq, "Tradisi pembacaan puji-pujian di masjid dan langgar desa wedoro anom, kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan kualitatif, artinya peneliti turun langsung kelapangan dan betemu langsung dengan informannya untuk mengetahui seberapa pengaruh dukungan orang tua asuh terhadap kesuksesan anaknya dalam berprilaku sikap sosial terhadap lingkungan masyarakat setempat atau dibangku sekolah, dan bagaimana cara guru agama Islam dalam membentuk sikap sosial siswa serta beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa di SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dengan kegiatan-kegiatan yang diawasi oleh orang tua siswa dirumah atau dilingkungan tempat tinggal siswa.[12]

Penelitian ini agak berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan fokus penelitian: Untuk mengetahuitingkat sikap spritual dan sikap sosial Santri, untuk mengetahui pengembangan Pendidikan Langgar, dan untuk mengetahui kendala dan solusi pengembangan Pendidikan Langgar dalam meningkatkan kecerdasan spritual dan sikap sosial di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah Kab. Pamekasan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan

[12]Nur Khoiri, "Hubungan antara pola asuh orang tua dan pendidikan agama islam dengan sikap sosial siswa SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tahun pelajaran 1999/2000" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2002), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah dalam penelitian.[13] Metode penelitian adalah cara yang terstruktur dalam meneliti suatu masalah hingga dapat menyimpulkan hasil penelitian.[14]

1. Pendekatan dan jenis penilitian

Berdasarkan obyek penelitianya, baik tempat maupun sumber datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dan metode yang di gunakan adalah metode kualitatif.Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu peneltian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem.Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu.[15]Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.Ditinjau dari wilayahnya, maka peneletian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode peniltian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

[13]H.M. Musfiqon., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2012) 14.
[14] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.
[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 64.
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diamati.[17]Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, lebih berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.[18]

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis artinya obyek penelitian tidak hanya di dekati pada hal-hal yang emprik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar obyek.[19]

Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan apa yang digambarkan oleh Langgar Al-Ikhlas Kel.Kangenan Kec Pamekasan dan Langgar Al-Falah Desa. Sumedangan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan, mengenai pendidkan Islam di langgar meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan akan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Oleh Karena itu keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan penelitian pengembangan pendidikan langgar untuk meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri ini hanya mendekskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable yang di teliti tanpa menggunakan hipotesa. Di dalamnya terdapat upaya mendeksripsipkan, mencatat dan menganalisa masalah yang diteliti.

---

[17] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7.
[18] Imron Arifin, *Penelitian Sosial dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*(Malang: Kalimasada, 1996), 49.
[19] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Dalam penelitian dengan menggunakan paradigma naturalistik, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan.Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi, serta berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. [20] Pada penelitian ini, data utamanya adalah berupa orang yang diamati dan diwawancarai.Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya.[21]

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas data primer dan data skunder.Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinil dan merupakan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi mata.[22]

Data primer berupa keterangan yang langsung dicatat oleh penulis bersumber dari Pengasuh atau Kiai,Ustadz /Ustadah dan para santri, serta para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahaan yang diteliti.Sedangkan data skunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya tidak jauh dari sumber orisinil.[23]

Data ini bersumber dari data (non lisan) berupa catatan-catatan rekaman dan dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.

---

[20] Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik* (Bandung: Rineka Cipta, 1996), 17.
[21] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 16.
[22]Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Imdonesia, 1988), 9-10.
[23]Ibid, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga informan atau responden. Dalam lingkup kualitatif responden cenderung pasif, karena pertanyaan yang diajukan telah dibatasi oleh peneliti yaitu tentang fokus masalah. Dan subyek ini bisa menggunakan teknik *snow ball* yaitu teknik penentuan responsen dipilih oleh peneliti yang menjadi responden inti.[24] Maka jika responden satu tidak memiliki informasi yang lengkap peneliti bisa beralih ke informan selanjutnya.

Maka penentuan subyek penelitian bersifat subyektif. Peneliti harus memiliki sumber informasi yang pantas dan layak menjadi subyek penelitian. Ada yang harus dipertimbangkan dalam menentukan subyek yaitu kompetensi subyek, keahlian, kesesuaian masalah yang diteliti dan subyek tidak berlaku tetap bisa diganti oleh subyek lain yang lebih berkompeten. Dalam hal ini akan terjadi wawancara mendalam dan observasi operatif yang menjadi ciri penelitian kualitatif.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Lnggar Al-Ikhlas Kel.Kangenan Kec Pamekasan dan Langgar Al-Falah Desa. Sumedangan Kec. Pademawu Kab.Pamekasan.

[24]Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian, 98*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[25]Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

b) Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber.[26]

Arikunto, mengatakan bahwa, secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

1). Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), 136.
[26] Arikunto,*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.,* 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

2.) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (chek) pada nomor yang sesuai.[27]

Dalam pada ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap Kiai, para Asatidz dan para Santri dengan membawa sederetan pertanyaan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan perencanaa, pelaksanaan, evaluasi dan kendala atau solusi dalam proses pengembangan pendidikan langgar untuk meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri.

Instrumen pertanyaan diatas adalah sebagai acuan pertanyaan untuk wawancara dengan nara sumber yang mengetahui dan memahami program Pendidikan Langgar. Peneliti memberi pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan dan juga memberi keluasan nara sumber jika ada jawaban yang sudah disediakan.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan peserta

[27]*Ibid.*, 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik, dan sebagainya.[28]Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kriteria kemampuan santri dalam proses pendidikan langgar yang dibuat oleh Kiai para Asatidz di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Ikhlas.

6. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang di peroleh di lapangan, peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif komparatif yaitu data yang di peroleh dari lapangan digambarkan di bandingkan sesuai apa adanya kemudian di analisis dan di sesusaikan dengan permasalahan yang di teliti.

Penulis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[29]

Reduksi data ialah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, di pilih hal- hal yang pokok, di fokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara

[28]Ibid., 206.
[29] MB.Miles Dan AM. Huberman, *Qualitative data Analysis A Source book Of New Method* (Beverly Hill: Sage Publication, 1984), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Display data, ialah membatasi suatu “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah di reduksi dan diklarisifikan berdasarkan kelompok masalah yang di teliti sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mengambil kesimpulan atau verifikasi ialah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau penijauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi makna makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekohanya dan kecocokan yakni validitasnya.

Peneliti pada tahap ini, mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema atau menemukan makna dari data yang dikumpulkan.Kesimpulan ini terus di verifikasi selama penelitian berlangsung, hingga menncapai kesimpulan yang mendalam. Dalam rangka menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan si pelaku diadakan pengecekan berupa triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[30]

Selain ketiga bentuk analisis Miles dan Huberman, penulis juga mengalisis data menggunakan analisis komparatif, analisis perbandingan ini digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan pembelajaran pendidikan langgar antara langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan dan langgar Al-Falah Desa. Sumedangan Kab. Pamekasan . Serta persamaan dan perbedaan hambatan-hambatan dan solusi yang tepat antara antara langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan dan langgar Al-Falah Desa. Sumedangan Kab. Pamekasan .

Analisis Komparatif, adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi saat peneliti mengalisis kejadian dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian di lakukan. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu, kegiatan pencatatan (coding) dan kegiatan member komentar terhadap catatan.Kegiatan analisis ini di mulai dari peneliti mencatat setiap kegiatan mengenai sebuah kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori yang muncul.Peneliti dapat mencatat kejadian-kejadian dengan menggunakan media yang disukainya, asalkan selalu mempertimbangkan efektifitas media.Pada saat peneliti mencatat kejadian, peneliti dapat mencatat waktu dan tempat kejadian terjadi serta pelaku kejadian itu.Apabila kejadian itu

[30] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi kembali, maka pencatatan tetap dilakukan. Kemudian peneliti dapat membandingkan kejadian-kejadian tersebut (mengenai dimensi, kondisi saat kejadian berlangsung, konsekuensi, hubungan dengan kategori lain) secarara terus menerus, sehingga peneliti dapat merumuskan cirri-ciri kategori teoritis. Pada saat sebuah kategori dan cirri-ciri yang dibentuk sendiri dan yang diabstraksikan dari pengungkapan situasi kejadian.[31]

7. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelas dalam mempelajari dan memahami isi dari penelitian secara keseluruhan dan berkesinambungan, maka penulis merasa perlu untuk menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi,pendahuluan. Pada bagian ini mengemukakan hal-hal yangberhubungan dengan persoalan strategis penelitian, yaitu latar belakang masalah,identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi, kajianteoretik. Dalam bab ini membahas kajian teori-teori yang berkaitan dengan, pengembangan Pendidikan Langgar, sejarah Langgar, pengertian kecerdasan spritual (SQ) dan sosial, asas kegiatan pengembangan Pendidikan Langgar untuk meningkapkan sikap spritual dan sikap sosial santri.

[31] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainya* (Jakarta: Kencana Prevada Media Group, 2007), 214-215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga berisi, setting penilitian yakni gambaran Umum tentang Langgar AL-Ikhlas dan Langgar Al-Falah, pada bab ini di jelelaskan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian dalam Sub bab pertama, nama dan lokasi penelitian meliputi (sejarah berdiri dan perkembanganya, dasar visi misi dan program pengembangan pendidikan Langgar di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah Kab. Pmekasan) sub bab kedua, paparan data meliputi(perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan-hambatan proses pembelajaran Pendidikan Langgar dan faktor pendukung yang tepat untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut).

Bab keempat berisi, analisa penelitian studi multi kasus Pendidikan Langgar di langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah Kab. Pmekasan. Pada bab ini akan di jelaskan beberapa bagian yaitu pembelajaran pendidikan Islam di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah Kab. Pmekasan, hambatan atau problematika dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan hambatan atau problematika tersebut

Bab kelima berisi, penutup. Bab ini meliputi: kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian; Implikasi teoritikdari hasil penelitian; Keterbatasan studi atas penelitian yang telah dilakukan; Rekomendasi dari hasil penelitian maupun dari keterbatasan studi yang tidak bisa dicakup oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Pendidikan Islam

1. Pengembangan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata ”pengembangan”secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan.[32] Secara istilah, kata pengembagan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.[33]

Pengembangan Pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa.Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model pengembangan yang baru yaitu: Pertama "top-down model" yaitu pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepadabawahan; seperti halnya pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Kedua "bottom-up model" yaitu model pengembangan yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan

---

[32]Tim Penyusun Kamus PusatBahasa, *Kamus BesarBahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538.

[33] Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

2. Pendidikan Islam

Secara *etimologi* (Bahasa) PendidikanIslam berasal dari kata pendidikan, dan Islam. Pendidikan dapat diartikan ” perbuatan (hal, cara dsb) mendidik”.[34] Islam yang mempunyai pengertian ” Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad S.AW. dengan kitab suci al-Qur’an”.[35]

Sedangkan secara *terminologi* (Istilah) PendidikanIslam adalah sistem yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk mencapai kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam.[36]

Definisi yang jelas lagi mengatakan bahwasanya pengertian akan Pendidikan Islam adalah ” usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (Kemampuan dasar) anak didik melalui Agama Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.[37]

Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian pendidikan Islam itu sendiri, diantaranya adalah:

---

[34] W.j.s. poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarata: Balai Pustaka, 1991), 250.
[35] Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 274.
[36] M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam suatu pendekatan teritis dan peraktis berdasarkan pendekatan interdisilenier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 10.
[37] Ibid, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Muhammad Fadhli Al-jamali mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk peribadi peserta anak didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pinpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama (*Insan kamil*).
c. Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang scara maksimal sesuai dengan ajaran islam.[38]

Didalam GBHN PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahamai, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.[39]

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik benag merah bahwasanya pendidikan Islam adalah suatu sistem yang diberikan kepada peserta didik secara sadar untuk dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran

[38] Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),31-32.
[39] Muhaimin, et. Al, *Paradigma pendidikan agama islam Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2001),75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Sehingga, ia akan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

3. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi *rahmatan lil 'alamīn,* baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam.

Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praxis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar Manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup menusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya *" Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku"* (al-Dzariyat. Ayat 56).[40]

Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.Namun secara garis besar tujuan pendidikan agama islam memiliki dua tujuan:

[40] Departemen Agama RI, *Al-qur'qn dan Terjemahan,* 417.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dapat juga disebut dengan tujuan akhir, yaitu tujuan tertinggi yang berfungsi sebagai pemberi arah kemana operasional Pendidikan Agama Islam itu akan dilakukan. Tujuan ini berupaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin, dan mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan peserta didik. Pencapaian operasional tujuan ini dilakukan secara proporsional dengan berupaya mengkondisikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat kematangan, usia, kecerdasan, situasi dan kondisi peserta didik.

Dengan upaya ini, diharapkan pendidikan agama Islam mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik (sumber daya insani) seoptimal mungkin. Proses ini akan dapat mengantarkan peserta didik dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya, yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (insan kamil).[41]

2. Tujuan Khusus

Dalam pembahasan diatas telah dijelaskan, bahwasanya tujuan umum atau tujuan akhir pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah untuk

[41]*Pengertiandan tujuan pendidikan agama*http://islamidia.com,(29 07 2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk kepribadian muslim pada diri anak didik. Tujuan umum ini merupakan hasil akhir dari pendidikan agama Islam untuk tingkat pendidikan tertentu. Setiap tahap atau setiap jenjang/tingkat pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yaitu yang disebut dengan tujuan khusus.

Sedangkan wujud kepribadian muslim itu sendiri akan tercermin dalam diri anak didik pada ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, baik ketika ia hidup di dunia maupun pada saat menghadapi kematian. Dengan demikian, sikap dan tingkah laku manusia tersebut harus semata-mata diarahkan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Hal ini mengandung pengertian bahwa tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam berarti pula tercapainya tujuan hidup manusia.[42]

Sementara dalam bukunya H.M. Arifin disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Islam Itu dibagi kedalam beberapa aspek:

a. Tujuan Normatif yaitu suatu tujuan yang harus dicapai berdasarkan kaidah-kaidah yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan.

b. Tujuan Fungsional, tujuan ini berdasarkan pada kemampuan anak didik untuk menfungsikan daya kognitif, afektif dan psikomotor dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai yang ditetapkan.

[42]*Tujuan-pendidikan-agama-islam* (http://sobatbaru.blogspot.com, 10 05 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Operasional yang mana tujuan ini mempunyai sasaran teknis manajerial.[43]

Dari tujuan-tujuan diatas, diharapkan mampu mengandung nilai-nilai Islam. Diharapkan pendidikan agama Islam mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik (sumber daya insani) seoptimal mungkin yang berorientasi pada pendalaman dan penanaman nilai-nilai Islami.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam setiap kegiatan, idealnya tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, ruang lingkup dan arah perjalanan kegiatan tidak akan menyimpang. Sebuah kegiatan yang tanpa tujuan akan menjadikan sasaran dan orientasinya kabur tanpa arah. Akibatnya, program dan kegiatannya menjadi tidak teratur.

Selain itu, tujuan juga merupakan parameter keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Dari sini terlihat bahwa tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan.

Al-Attas (1979:1) menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah *manusia yang baik.*Ini terlalu umum.Marimba (1964:39) berpendapat

[43] H.M. Arifin, *Filsafat pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 127-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *orang orang yang berkpribadian Muslim*.Ini pun amat umum ; ia memang menyebutnya sebagai tujuan akhir. Al-Abrasyi (1974:15) menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah *manusia yang berakhlak mulia.*[44]

5. Materi Pendidikan Islam

Salah satu komponen operasional Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sistem adalah *kurikulum* .jika dikatakan *kurikulum*, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikkan telah tersusun secara sistematik dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat.Termaterinya pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidik, bidang-bidang ilmu pengetahuan yang satu dengan yang lain-nya dipisahkan, namun merupakan satu-kesatuan yang utuh dan terpadu.Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan, karenanya pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya. Antara materi dan tujuan pendidikan harus senantiasa relevan dalam proses kependidikan, karena keduanya merupakan kerja sistem yang saling terkait dan berkesinambungan.[45]

---

[44] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ,2010),46.
[45] Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Al-Qabisi, mata pata pelajaran di *kuttab* terdiri atas mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan (elektif). Mata pelajaran wajib ialah:

a. Al-Qur'an
b. Shalat
c. Do'a
d. Sedikit nahwu dan bahasa Arab
e. Membaca dan menulis

Mata pelajaran pilihan ialah:

a. Berhitung (hisab)
b. Semua ilmu nahwu dan bahasa Arab
c. Riwayat atau tarikh Arab[46]

6. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Permasalahannya sekarang, apa yang kita artikan pendidik dalam terminologi pendidikan islam.

Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti, *al-mu'alim* (guru), *al-mudarris* (Pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al-walīd* (orang tua).Oleh karena pembahasan dalam

[46]Tafsir,*Ilmu Pendidikan*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan ini meliputi semua istilah tersebut, yakni pendidik dalam arti yang umum yang bertanggung jawab atas pendidik dan pengajaran.Karenanya, setiap disebut kata pendidik dalam bahasan kali ini, maksudnya ialah mencakup padanan kata tersebut di atas.[47]

Munir Mursi (1977:97), tatkala membicarakan syarat guru *kuttab* (semacam sekolah dasar di Indonesia), menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

a. Umur, harus sudah dewasa
b. Kesehatan harus sehat jasmani dan rohani
c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
d. Harus berkepribadian muslim

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya; syarat kesehatan dibuktikan dengan memperlihatkan keterangan dokter; syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keteranga sah lainnya; dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.[48]

Komponen ketiga dalam sistem pendidikan adalah anak didik. Anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik

[47]Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,172.
[48]Tafsir,*Ilmu Pendidikan*, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara fisik maupun psikis, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan. Definisi tersebut memberi arti bahwa anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu, anak perlu "diantar" menuju kedewasaan secara tepat.Banyak oarang tua dan juga pendidik yang memperlakukan anak secara kurang tepat.Kondisi ini dapat berimplikasi negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berkaitan dengan proses pendidikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memperlakukan anak didik:

a. Anak didik buka miniatur orang dewasa. Ia mempunyai dunia sendiri sehingga metode pembelajaran yang digunakan untuk mereka tidak sama dengan orang dewasa.
b. Perkembangan anak didik mengikuti periode dan tahap perkembangan tertentu. Implikasinya dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan periode dan tahap perkembangan anak didik tesebut.
c. Anak didik memiliki kebutuhan dan mengingikan pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan anak mencakup kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan realisasi diri.[49]

[49] Asy'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Metode Pendidikan Islam

Untuk mengawali pembahasan masalah metode pendidikan dalam Islam, ada baiknya kita mencoba untuk mengedepankan pengertian dari metode itu sendiri.Sebab, mengerti tentang suatu permasalahan adalah sangat penting untuk menelaah secara filosofis permasalahan tersebut. Karenanya, untuk kepentingan hal di atas, akan ditampilkan pendapat para ahli pendidikan tentang metode, baik dalam konteks pendidikan islam maupun umum.

Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Secara tegas, Dr.Ahmad Tafsir mengartikan metode ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata *metode* disini diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini juga metode mengajar.[50]

Zakiah Darajat mengemukakan metode pendidikan agama Islam ada tiga macam:

a. Metode Ceramah

Guru memberikan uaraian atau penjelasankepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya bebas) dan tempat tertentu pula.

[50]Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 208-209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilaksanakan dengan bahas lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.[51]

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (Prolem Solving), metode diskusi ini dibagi menjadi empat macam: didkusi informal, diskusi formal, diskusi panel, dan diskusi simposium.[52]

c. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang bersifat objektif, baik dilakukan di dalam/diluar kelas maupun suatu laboratorium.[53]

B. Kecerdasan Spritual dan Sikap Sosial

1. Kecerdasan Spritual

Ilmu psikologi memandang bahwa seorang yang taat beragama dalam beragama belum tentu memiliki kecerdsaan spiritual, sehingga

[51]Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik khusus pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 289.
[52] Ibid, 292.
[53]Ibid, 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkibatkan permusuhan dan peperangan. Kecrdasan spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat islam untuk cerdas dalam memilih atau memerlukan agama yang di anggap benar. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu untuk menempatkan prilaku dan hidup kita atau dengan kata lain untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.[54]Spiritual dalam pengertian yang luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit.Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering di bandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.Di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekan terhadap pengalaman pribadi.

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kitadalam konteks makna yang lebih luas dan hanyak kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasanyang di perlukan untuk memfungsikan IQ

[54] Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Tentang Kehudupan Manusia dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian)* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006), 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi.[55] Beberapa indikator dari kecerdasan spiritual yang tinggi, yaitu:

a) Kemampuan untuk menjadi fleksibel
b) Derajat kesadaran diri yang tinggi
c) Kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan/memindahkan rasa sakit
d) Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai
e) Enggan melakukan hal yang merugikan
f) Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan)
g) Ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar
h) Mandiri, menentang tradisi.[56]

Sedangkan di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah.[57]

---

[55]Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 57.
[56] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 98.
[57]Agustian, *ESQ…*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara harfiyah SQ beroprasi dari pusat otak yaitu dari fungsi-fungsi penyatu otak.SQ mengintegrasi semua kecerdasan manusia.SQ menjadikan manusia makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Idealnya, ketiga kecerdasan manusia dapat bekerja sama dan saling mendukung, otak manusia di rancang agar mampu melakukan hal tersebut. Meskipun demikian, mereka masing-masing (IQ,EQ,SQ) tetap memiliki wilayah kekuatan tersendiri dan berfungsi secara terpisah. Oleh karena itu, ketiga tingkat kecerdasan manusia belum sama-sama tingngi atau rendah.Seseorang tidak harus tinggi dalam IQ atau SQ agar tinggi dalam EQ karena seseorang tinggi IQ-nya, tetapi rendah EQ dan SQ-nya.[58]

a. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Emosi (EQ) lebih mudah tersentuh melalui panca indra, khususnya mata dan telinga yang di pergunakan untuk,melihat, mendengar dan mengukur benda-benda konktret. Hati adalah bagian dari aspek spritual (SQ), dimensi ini merupakan inti yang menyebabkan hati orang-orang mengingat Allah menjadi tenang.Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra’du ayat 28

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ اَلَا بِذِكْرِاللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبَ الر عد :28

[58] Danah Zohar dan Ian Marsall,*SQ* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:*"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingat, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram."* (Q.S ar-Ra'du: 28).[59]

Sehingga dalam hal ini terdapat kesimpulan, bila kita ingin mendapatkan rasa tenang dan tentram dekatilah. Dia yang maha tenang dan maha tentram agar mengimbas pada sifat-sifat itu pada kita, dalam hal ini kita di tuntut agar selalu senantiasa mengevaluasi pribadi sesuai sengan nilai-nilai qur'ani.

Pada akhir abad kedua puluhan,gambaran untuk kecerdasan manusia dapat di lengkapi dengan pembincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. SQ adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara aktif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi hati.[60]

Manusia dapat menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah yang baik dan jahat, hidup dan mati, asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan. Secara umum,manusia dapat meningkatkan SQ-nya dengan menggunakan proses tersier psikologi, yaitu kecendrungan untuk bertanya, untuk mencari keterkaitan antar segala sesuatu, untuk

[59] Al-Qur'an Al-karim dan terjemahan bahasa indonesia (kudus: menenara kudus, 2006), 252.
[60] Danah Zohar dan Ian Marsall,*SQ* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa permukaan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik atau di dalam sesuatu, dengan perenungan yang sedikit menjangkau diluar diri manusia dengan tanggung jawab, lebih sadar diri, jujur dan lebih pemberani.[61]

Kecerdasan spiritual seseorang di artikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupannya, menggunakan sumber-sumber spritual untyuk memecahkan masalah hidup, dan berbudi luhur.Ia mampu berhubungan dengan baik dan dengan tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri. Orang yang cerdas spritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang di ajarkan agamanya.[62]

Orang islam yang cerdas spiritualnya haya untuk Allah. Muslim yang cerdas spritualnya hanya menggantungkan hidupnya kepada Allah.Tuhan yang menguasai seluruh dunia ini dengan sempurna. Dan seorang yanhg muslim yang cerdas spritualnya akan berusaha keras untuk mempunyanyai akhak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad.Sifat itu adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat di percaya.[63]

b. Kegunaan Kecerdasan Spiritual

Manusaia yang mampu merenungi keberadaan dirinya akan sampai pada kesadaran keluarbiasaan dan keajaiban dirinya sebagai makhluk

[61]Ibid. 12-13.
[62] Wahyudi Siswanto, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak (Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak)*, 11.
[63]Ibid. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciptaan tuhan. Kesadaran akan keajaiban ini menempatkan manusia pada kesadaran spiritual dengan menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai bagian penting dalam hidupnya. Kecerdasan spritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita.[64]Sebenarnya kecerdasan spiritual kita membentuk krakter kita melalui penggabungan antara pengalaman dan visi.Kecerdasan spritual mengajak kita memasuki jantungnya segala sesuatu, nilai-nilai kemanusiaan, kegembiraan, rasa humor dan kejujuran.

Kecerdasan spiritual memberi kita sesuatu yang mendalam menyangkut perjuangan hidup.Pribadi yang memiliki kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik dengan memiliki pemahaman tentang tujuan hidup.Mereka biasanya mempunyai standar moral yang tinggi, kecendrungan merasakan pengalaman puncak dalam kehidupannya.Orang yang cerdas spiritualnya memiliki pemahaman tentang tujuan hidup. Mereka dapat merasakan arah nasibnya, melihat berbagai kemungkinan di antara hal-hal yang mrereka amati. Hal ituilah yang sering membuat merela menyendiri atau memburu tujuan tampa berfikir lain. Sekalipun mereka suka menyendiri dan merenung mereka menaruh perhatian pada kepentingan orang lain atau memiliki keinginan untuk membantu orang

[64] Monty P. Satia Darma, Dan Fidelis E. Waruwu, *Membidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[65] Dan berkaitan dengan dengan kehidupannya mereka mempunyai pandangan luas dan mampu melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait. Jadi dapat dikatakan ciri-ciri orang yang memiliki kecedasan spritual di antaranya:

a) Memiliki kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan "kesucuian diri "atau otoritas murni/bawaan.
b) Memiliki pandangan yang luasterhadap dunia dan alam, melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait.
c) Bermoral tinggi,pendapat yang kokoh, kecendrungan untuk merasa gembira, dan atau bakat-bakat estesis.
d) Memiliki pandangan yang pragmatis dan efesien tentang realitas, sering menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis. Melihat berbagai kemungkinan, dapat menemukan cita-cita suci dari hal-ha yang biasa.
e) Memiliki tekad yang kuat dalam mengejar tujuan. Pada umumnya mementingkan kepentingan orang lain *(altruistis)* atau keinginan berkontribusi kepada orang lain.
f) Memiliki gagasan yang segar dan beda atau aneh, rasa humor yang dewasa.

[65]Ibid. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Memiliki pandangan yang pragmatis dan efisien tentang realitas, sering menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.[66]

Oleh karena itu ada beberapa manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik dan desah napas selalu di perhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah yang maha paripurna tampa sedikitpun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya. Dan ketika seseorang merasa dilihat Allah yang maha besar, dan ia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian di wujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang sangat positif dengan seketika. Dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah dan selalu mendapatkan ridha-Nya.

Dan pada akhirnya akan tercapai kemajuan dan keberhasilan memulai sumber daya man usia berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga diambangi dengan kecerdasan spritual yang tinggi pula.[67]

---

[66] Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 26-28.

[67] Abd.Wahab dan Umiarso,*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap

Secara umum, pengertian sikap *(attitude)* adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan.perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengertianyang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadap-hadapan dengan objek sikap. Tekanannya pada kebanyakan penelitian dewasa ini adalah perasaan atauemosi. Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respons ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedang sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu : kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi. Kraus menemukan beberapa faktor yang memprediksi konsistensi sikap dan perilaku seseorang yaitu: stabil sepanjang waktu, dilakukan dengan keyakinan yang tinggi. konsisten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan reaksi emosi seseorang ke arah perilaku, terbentuk karena pengalaman langsung, mudah diingat.

Para ahli juga banyak menyumbangkan pengertian sikap**.** Berikut ini pengertian sikap dari beberapa ahli:

1) Notoatmodjo S. (1997):Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

2) Bimo Walgito, (2001): Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berpenilaku dalamcara tertentu yang dipilihnya.[68]

Meskipun banyak pengertian sikap, yang pasti, dalam berbagai ulasan tentang sikap selalu ditemui beberapa konstruksi yang relatif tetap, berkaitan dengan jenis, dimensi, dan hierarki sikap. Umumnya, ada tiga jenis sikap manusia:

1.) Kognitif, yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu objek.

2.) Afektif, atau sering disebut faktor emosional, yang berkaitan dengan perasaan (bagaimana perasaan tentang objek).

[68]Liliweri, Alo, *Prasangka dan Konflik.*(Yogyakarta: LKIS, 2005), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Psikomotorik atau konatif, yakni perilaku (behavioral) yang terlihat melalui predisposisi suatu tindakan.[69]

b. Fungsi Sikap

Baron dan Byrne mengemukakan sikap memiliki beberapa fungsi yang berguna yaitu:

1) Sikap beroperasi sebagai skema. Kerangka kerja mental membantu manusia untuk menginterpretasi dan memproses berbagai jenis informasi, sikap juga mempengaruhi persepsi dan pemikiran terhadap isu, objek, atau kelompok dengan kuat.

2) Sikap sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.

3) Sikap sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.

4) Sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri yaitu memungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai utama atau keyakinan seseorang.

5) Sikap memiliki fungsi *self-esteem* yaitu membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri.

6) Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu orang untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.

[69]Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan.*(Jakarta: EGC, 2001), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Sikap berfungsi sebagai motivasi. [70]

Berbeda dengan Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap memiliki fungsi (tugas) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu:

1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicabel*, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain.

2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaian-penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak

[70] Robert A Baron and Donn Byrne.*Social Psychology* (Ratna Djuwita dkk.Psikologi Sosial.Terjemah). Jakarta: Erlangga. 2009), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih

b. Sikap Sosial

Sikap sosial *social attitudes*yaitu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan prive (pribadi).[71] Sudarsono mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.[72]

Sedangkan Abu Ahmadi menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. [73]

Sikap sosial itu sebelumnya selalu didahului oleh suatu cara kelompok orang yang mana antara orang yang satu dengan yang lainnya saling mengadakan hubungan sehingga timbullah sikap sosial. Di dalam memberikan reaksi tersebut ada suatu kecenderungan manusia untuk memberikan

[71] Chaplin.J. P.*Dictionary of Psychology* (Kartini Kartono. Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan) (Jakarta: Grafindo, 2006), 469
[72] Sudarsono. *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), 216
[73] Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta 2007), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keserasian dengan tindakan-tindakan yang ada pada orang lain. karena sejak lahir manusia sudah mempunyai keinginan pokok yaitu untuk hidup bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Soerjono Soekamto, yaitu :

a) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat)

b) Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Agar manusia dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, maka manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Manusia mampu untuk hidup berkelompok dan di dalam kelompok itu akan mengakibatkan timbulnya sikap sosial sebagai suatu yang dipegangi.

Sikap sosial juga menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Oleh karena itu sikap sosial merupakan suatu faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama yaitu merupakan salah satu penggerak intern di dalam pribadi orang yang mendorongnya berbuat sesuatu dengan cara tertentu. [74]

c. Pembentukan dan perubahan Sikap Sosial

Abu Ahmadi mengemukakan “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti

[74] Wahyu Pratama,’’ Sikap sosial’’: dalam http //library.walisongo.ac.id/ /files aertikel/ disk1/9/jtptiain-gdl (20-Februari-2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat". Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima.[75]

Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.Baron dan Byrne yang menyebutkan "salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial". Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain ataumengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

a. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.

[75] Abu Ahmadi, *psikologi social*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi/belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.[76]

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini pembentukan sikap dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat terjadi ketika siswa melakukan berbagai kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan terjalin suatu interaksi dan komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain.

C. Langgar

1. Pengertian Langgar

Istilah langgar dipakai untuk menunjuk bangunan kecil biasanya berbentuk segi empat seperti bangunan mesjid namun lebih kecil yang berdiri di sekitar rumah-rumah komunitas muslim. Secara umum bangunan tersebut digunakan sebagai tempat ibadah salat (selain salat

[76]Robert A Baron and Donn Byrne. *Social Psychology* (Ratna Djuwita dkk. Psikologi Sosial. Terjemah). Jakarta: Erlangga. 2009), 123-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jum'at).Oleh karena itu, langgar sering disebut pula *musolla* (tempat salat).[77]

Sebutan Surau biasanya dikonotasikan (disama-artikan) dengan istilah Langgar atau mushalla.Meskipun secara subtantif term tersebut tidak sepenuhnya bisa disamakan begitu saja. Karena dari segi kelahiran, surau muncul jauh sebelum langgar atau mushalla berdiri, dan istilah surau itu merupakan warisan dari agama Hindu-Budha atau para leluhur mereka yang menganut animisme, dinamisme, ataupun politeisme. Penggunaan istilah Langgar biasanya digunakan shalat dan mengaji bagi kaum muslim di Jawa. Setelah melaksanakan ibadah shalat, para jama'ah melanjutkan dengan membaca al-Qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh imam (guru) yang ditunjuk sebagai pendidik di surau. [78]

Selain sebagai tempat salat, beberapa langgar menjadi tempat belajar agama tingkat dasar. Istilah lain yang hampir sama dengan Langgar adalah *tajug* dan *surau*. Langgar lebih dikenal di Jawa-Madura, tajug di Pasundan Jawa Barat, sedangkan surau digunakan secara luas di Minangkabau, Tanah Batak, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan.Bahkan di Semenanjung Malaya dan Patani (Thailand Selatan) istilah surau juga dikenal. Di Minangkabau, surau dibedakan menjadi; *surau kecil*, yang dapat menampung sampai 20 murid; *surau sedang*, yang dapat

[77]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta; LP3ES, 1994).30.
[78] Tim Dosen TarbiyahUIN, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press , 2009),38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampung sampai 80 murid; dan *surau besar*, yang muridnya berkisar antara 100 sampai 1000 orang.6 Surau kecil lebih kurang sama dengan langgar atau musolla di Jawa-Madura, yang umumnya menjadi tempat belajar al-Qur'an dan tempat salat. Sedangkan surau sedang dan besar sengaja didirikan sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pengertian yang luas.Keberadaan surau sedang dan besar ini dapat disamakan dengan pesantren di Jawa atau pondok di Malaysia.Di Malaysia, setidaknya di wilayah Kelantan, surau dibedakan menjadi dua; surau kecil dan surau besar. Surau kecil memiliki fungsi yang sama dengan surau kecil di Minangkabau atau langgar di Jawa- Madura. Surau besar berfungsi seperti mesjid di Indonesia, dalam hal memiliki fungsionaris keagamaan yang lengkap seperti khâtib, imâm, bilâl, 'âmil, dan lain-lain.[79]

Waktu belajar di Langgar biasanya dilakukan pada malam dan pagi hari. Malam hari berlangsung antara maghrib hingga isya', sedangkan pada pagi hari berlangsung mulai subuh sampai menjelang matahari terbit. Sebelum maghrib biasanya para santri mulai berdatangan ke Langgar. Ketika waktu maghrib tiba, santri biasanya ditunjuk secara bergiliran mengumandangkan adzan dan iqamah. Mereka kemudian melakukan shalat maghrib secara berjamaah di bawah bimbingan Kiai setelah itu para santri mengaji al-Qur'an.

[79]Kosim, dkk, *Pndidikan Langgar*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Langgar

Dalam konteks historis, keberadaan Langgar di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari tradisi pra-islam. Sebelum islam datang, menurut Sidi Gazalba, bangunan Langgar atau Surau sudah dikenal luas dalam masyarakat Hindu-Budha. Awalnya surau berupa bangunan kecil yang terletak dipuncak bukit atau ditempat yang lebih tinggi dari bangunan sekitarnya.Bangunan tersebut berfungsi sebagain tempat peribadatan Umat Hindu-Budha, tempat berkumpulnya anak-anak muda mempelajari sejumlah pengetahuan dan keterampilan, dan sebagai tempat berkumpul kaum lelaki dewasa. Setelah Islam datang, lembaga tersebut mengalami proses islamisasi. Mansurnoor juga mengatakan bahwa langgar merupakan tradisi agama asli Asia Tenggara yang telah mengalami proses islamisasi. Dia mencontohkan kasus penganut Budha di Thailand dan Burma, yang sebagian besar memiliki sebuah kuil keluarga yang fungsinya tidak terlalu berbeda dengan langgar di kalangan umat Islam, demikian juga umat Hindu di Bali.[80]

3. Langgar Sebagai Salah Satu Lembaga PendidikanIslam

Dalam lingkup pendidikan islam di indonesia, khususnya di Jawa-Madura, Langar dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional. Lembaga ini telah mengambil peran tidak kecil dalam pewarisan nilai-nilai islam antar generasi, utamanya untuk tingkat pemula. Bentuk bangunan yang sederhana dan pola pengajaran yang jauh

[80] Ibid, 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kesan formal menyebabkan langgar banyak ditemukan disekitar rumah-rumah penduduk.Langgar menjadi pilihan kebanyakan orang tua terutama diwilayah pedesaan, untuk mendidik anak-anak mereka sebelum menginjak ke jenjang pendidikan agama yang lebih tinggi.

Fungsinya sebagai lembaga pendidikan, sistem pendidikan Langgar biasanya terdiri atas kiai, santri, materi, metode, dan evaluasi. Materi pendidikan di langgar biasanya ditekankan pada pengajaran cara membaca Al-Qur'an, rukun islam, rukun iman, tatacara shalat wajib lima waktu, tatakrama/sopan santun, dan sejumlah dzikir/do'a pendek. Santri langgar biasanya anak usia 5-15 tahun yang ada disekitar Langgar, terutama bagi anak yang orang tuanya tidak mampu atau tidak sempat mendidik sendiri anak-anaknya. [81]

4. Metode Pendidikan Langgar

Waktu belajar di Langgar biasanya dilakukan pada malam dan pagi hari. Malam hari berlangsung antara maghrib hingga isya', sedangkan pada pagi hari berlangsung mulai subuh sampai menjelang matahari terbit. Sebelum maghrib biasanya para santri mulai berdatangan ke langgar. Ketika waktu maghrib tiba, santri biasanya ditunjuk secara bergiliran mengumandangkan adzan dan iqamah. Mereka kemudian melakukan shalat maghrib secara berjamaah di bawah bimbingan kiai setelah itu para santri mengaji al-Qur'an. Di surau metode mengajar yang

[81] Ibid, 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan memakai dua metode yaitu metode *Sorogan* dan metode *halaqah.*

a). Metode *Sorogan*

Metode *Sorogan* adalah cara belajar-mengajar dengan sistem perorangan (individual). Para santri biasanya duduk mengelilingi kiai, satu persatu mereka maju menghadap kiai untuk membaca pelajaran yang telah dicapainya.Kiai mendengarkan bacaan santri dan langsung membetulkan jika terdapat kesalahan. Jika bacaan santri belum benar, dia akan mengulangi lagi pada pertemuan berikutnya.[82] Metode demikian ini, membentuk otoritas absolut terhadap penguasaan (teks-teks yang tersedia) dengan cara hafalan atau penerapan beberapa teori yang sebelumnya diberikan terlebih dahulu. Dengan metode ini materi yang diterima oleh para murud berbeda satu sama lain, sebaba secara tidak langsung telah memperlihatkan dasar kemampuan masing-masing dari para murid tersebut.[83]

b). Metode Halaqoh

Metode *halaqah* adalah cara belajar-mengajar yang dirancang dengan cara murid duduk bersela mendengarkan ceramah atau keterangan dari guru atau kiainya. Ketika mengajar, guru atau kiai dikelilingi murid sambil menuturkan materi.Bahkan sampai sekarang metode ini sebagian

[82]Kosim, dkk.*Pendidikan Langgar*, 25.
[83] Tim Dosen TarbiyahUIN, *Pendidikan Islam*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sangat dominan dalam pengajaran di sebuah lembaga majelis maupun Pesantren.[84]

[84]Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Langgar AL-Ikhlas

1. Sejarah berdirinya Langar Al-Ikhlas

Sekitar tahun 1970-an didaerah Kangenan lingkungan utara cuma ada satu pendidikan Islam non formal yang berupa Langgar yang diasuh oleh K.H Marhawi, puluhan santri yang belajar didalamnya, sehingga ada salah satu santri yang diamanati untuk membantu mengajar dilanggar tua tersebut yaitu Ustadz Abd Rahman.

Setelah keluar menjadi alumni pada tahun 1991 akhirnya salah satu santri senior (Ustadz Abd Rahman) yang sudah dikasih kepercayaan oleh Kiai sepuh di Kangenan utara itu membuka pendidikan non formal yang terkenal dengan Langgar Al-Ikhlas yang letaknya dirumah mertuanya, dengan adanya Langgar sederhana yang terbuat dari bambu tersebut masyarakat sangat senang karena di daerah tersebut sangat jauh tempat untuk menimba ilmu agama Islam, santri yang diajari pertama kali hanyalah dari golongan keluarga dari mertunya yang berjumlah hanya 5 orang santri, sehingga pada akhirnya banyak para tetangga yang menitipkan putra-putrinya untuk belajar mengaji dan syari'at Islam didalamnya. Pada tahun 2003 karena semakin bertambahnya santri yang terdiri dari 15 santri laki-laki dan 13 santri permpuan di Langgar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuat dari bambu tersebut sehingga penuh dan tidak memungkinkan untuk menampung santri-santri yang belajar didalamnya maka Kiai Abdurrahman ingin merehab Langgar kayu tersebut, maka terjadilah musyawarah kecil dengan sebagian para wali santri dan keluarga dari mertuanya, sehingga terjadilah kesepakatan untuk membangu langgar yang terbuat dari batu-bata seperti bangunan-bangunan pada umumnya.

Dengan banyaknya bantuan yang berupa materi atau tenaga sekitar satu bulan maka jadilah langgar yang awalnya dari menjadi langgar yang terbuat dari batu-bata dan pada saat itu pula Langgar yang pada awalnya tidak bernama, maka diberilah nama Langgar Al-Ikhlas yang mengambil dari proses pembangunannya dimana masyarakat sepenuhnya ikhlas membantu dan menyumbang materi atau tenaga untuk membangun tempat pendidikan Islam, yang didalamnya sebagai tempat putra-putrinya untuk belajar pendidikan-pendidikan Islam, dengan pergantian tahun santri yang menimba ilmu didalamnya juga semakin bertambah hingga akhirnya pada tahun 2017 ini jumlah santri mencapai 47 santri yang terdiri dari 21 santri putra dan 26 santri putri.

2. Visi dan Misi Langgar Al-Ikhlas Kangenan-Pamekasan

a. Visi

1) Mewujudkan Musalla/Langgar sebagai Pusat peningkatan keimanan dan nilai-nilai Islami serta Pencerahan Intelektual bagi umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Menjadikan Mushalla/Langgar sebagai dasar pendidikan Islam.

2) Meningkatkan kualitas umat Islam secara terpadu baik dalam hubungannya di masyarakat maupun dengan Allah SWT.

3) Wahana pemberdayaan sumber daya umat yang berakhlakul karimah dan meningkatkan kesejahteraan umat Manusia.

3. Sarana dan Prasarana Langgar Al-Ikhlas Kangenan-Pamekasan

a. Tanah dan Bangunan

1) Luas Tanah : 7x12 m

2) Luas Bangunan : 5x9 m

3) Status Tanah : Milik Pribadi

b. Majlis Ta'lim

c. Al-Qur'an

d. Kitab

e. Majmu' sholawat nabi

f. Dampar (tempat mengaji)

g. Toilet (kamar mandi)

h. Tempat wudlu'

4. Unit Kegiatan Santri

a. Bimbingan Cara Membaca Al-Qur'an tingkat dasar (*Iqro' 1-6)*

b. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

c. Tahfidz Qur'an juz 30 (*Juz 'Amma)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bimbingan Qiro'at dan Tartil

e. Bimbingan Ilmu Tajwid

f. Pengkajian Kitab (*Safīnatunnajāh)*

g. Bimbingan Tatacara Beribadah

h. Latihan Sholawat

i. Latihan Tahlil dan Muhadharah[85]

B. Langgar AL- Falah

1. Sejarah berdirinya Langgar Al-Falah

Langgar Al-Falah merupakan salah satu Langgar yang ada di desa sumedangan (kampung barat) kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Asal mula berdirinya langgar ini dilatarbelakangi oleh meninggalnya salah satu warga kampung barat di desa sumedengan yang bernama Mad Narso, Mad Narso sebenarnya nama panggilan dari Muhammad Sunarso, dia salah satu bajingan dikampung barat desa sumedangan.

Sekitar tahun 1960-an kampung barat didesa sumedangan sangat terkenal dengan penduduk yang mayoritas bajingan, mulai dari pemain judi, peminum minuman keras, bahkan maling dan perampok juga ada. Pada saat itu Mad Narso meninggal secara tidak wajar diusia yang masih menginjak 30 th, para penduduk kampung barat terkejut dan panik ketika

[85]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Ikhlas pada tanggal 25 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar Mad Narso meninggal, karena menurut mereka tadi malamnya masih bermain judi tapi kata mereka pada saat itu Mad Narso menolak untuk diajak minum alasannya karena lagi pusing.

Pada saat itu juga sebelum Mad Narso dikuburkan, ada salah satu penduduk yang dianggap tokoh masyarakat mengatakan, bahwa sebenarnya kehidupan atau umur manusia itu tidak ada yang mengetahui, kapan manusia akan dijemput ajalnya, kadang ada yang sudah tua, ada yang masih muda bahkan yang masih bayi, banyak manusia meninggal dunia yang masih belum sempat bertaubat bahkan ada yang mati dalam keadaan bermaksiat, kemudian sang tokoh masyarakat mengajak untuk bertaubat sebelum ajal tiba, setelah selesai dari pemakaman Mad Narso ada seseorang yang membuntuti tokoh masyarakat tersebut dan akhirya mengikuti sampai kerumahnya tokoh masyarakat tersebut, tokoh masyarakat itu dikenal dengan sebutan Mukhtar, sementara salah satu bajingan yang mengikuti tadi adalah Sunarto, setelah keluar dari rumahnya Mukhtar, Sunarto pulang kerumahnya dan melaksanakan sholat, padahal sudah beberapa tahun tidak melaksanakan sholat kecuali pada saat hari raya saja, setelah satu minggu melaksanakan sholat dan tidak bermain judi atau minum minuman keras, Sunarto pergi menemui teman-teman bajingannya, dan akhirnya dia bercerita selama seminggu beribadah dan tidak bermain judi atau minum-minuman keras, ternyata membuat hidupnya Sunarto jadi tenang dan badannya jadi tambah sehat, akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selang beberapa hari teman-temanya juga bertaubat, meninggalkan semua perbuatan-perbuatan jahatnya.

Setelah semuanya bertaubat akhirnya ada inisiatif untuk bersama-sama untuk membuat tempat ibadah, untuk sholat berjema'ah dan kajian-kajian Islam untuk selalu mengungatkannya agar supaya tidak kembali lagi ke jalan yang tidak diridhoi Allah SWT, akhirnya Mukhtar diangkat menjadi Kiai oleh penduduk setempat dan Langgar yang didirikan diberi nama Langgar Al-Falah yang arti kemenangan, menurut Kiai Mukhtar arti filosofinya masyarakat kampung barat ini sudah berhasil dan menang melawan syetan dan hawa nafsunya sendiri.

Pada tahun 2001 langgar Al-Falah direnovasi karena bangunannya yang sudah tua dan sudah rapuh akhirnya kepala desa sumedangan dan dibantu juga oleh masyarakat bergotong royong, setelah renovasi selesai, tujuh tahun kemudian Kiai Mukhtar wafat, semenjak Kiai Mukhtar wafat jumlah santri semakin berkurang karena putra Kiai Mukhtar masih belum dewasa untuk melanjutkan mendidik para santrinya, para santri banyak yang pindah ke langgar kampung yang lain karena pada saat itu proses belajar mengajar tidak maksimal, dan akhirnya pada tahun 2013 barulah proses belajar mulai aktif kembali karena pada saat itu putra Alm Kiai Mukhtar sudah menginjak dewasa dan masyarakatpun bermusyawarah untuk mengankat putranya Alm Kia Mukhtar yaitu Abd Ghafir menjadi Ustadz untuk membuka proses belajar mengajar karena mereka khawatir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan-kebiasaan 30 tahun yang silam akan terulang kembali, aebagian santrinyapun mulai berdatangan untuk menimba ilmu Agam Islam didalamnya.

2. Visi dan Misi Langgar Al-Falah

a. Visi

1.) Mewujudkan sarana ibadah dan pendidikan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meningkatkan nilai-nilai ukhwah Islamiyah.

b. Misi

1.) Menumbuh kembangkan keimanan, ketaqwaan serta akhlakul karimah bagi masyarakat, terutama anak-anak dan generasi muda melalui kegiatan dakwah dan syiar Islam serta amar ma'ruf nahi mungkar.

2.) Memberikan pelayanan agama, pendidikan dan sosial, khususnya bagi anggota masyarakat yang kurang manmpu.

3.) Membina, memupuk serta menumbuh kembangkan ukhwah Islamiyah dan rasa persaudaraan menuju persatuan dan kesatuan nasional antar pribadi, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

3. Sarana dan prasarana Langggar Al-Falah

a. Tanah Bangunan

1) Luas Tanah : 6x10 m

2) Luas Bangunan : 5x8 m

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Status Tanah : Waqof

b. Tempat sholat/ tempat mengaji

c. Al-Qur'an

d. Majmu' sholawat Nabi

e. Tempat wudlu'

f. Halaman Musholla

4. Unit kegiatan santri Langgar Al-Falah

a. Bimbingan/cara membaca Al-Qur'an

b. Bimbingan cara membaca Al-Qura'an tingkat dasa (*Iqro' jilid 1-6*)

c. Bimbingan tatacara sholat[86]

C. Pendidikan Islam untuk meningkatkan Kecedasan Spiritual (SQ) dan Sikap Sosial Santri di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah.

1. Pendidikan Islam dilanggar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah

Pendidikan agama Islam yang ada di Langgar Al-Ikhlas dilaksanakan pada jam 17.15 WIB (sebelum masuk waktu Maghrib) sampai jam 19.00 WIB (setelah Isya'), Salah satu komponen operasional pendidikan agama Islam sebagai sistem adalah *kurikulum*. Jika dikatakan *kurikulum*, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematik dengan tujuan yang hendak dicapai. Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan, karenanya pendidikan

[86]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Falah pada tanggal 27 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya. Antara materi dan tujuan pendidikan harus senantiasa relevan dalam proses kependidikan, karena keduanya merupakan kerja sistem yang saling terkait dan berkesinambungan. Materi yang diajarkan di langgar Al-Ikhlas semuanya mengacu kepada Pendidikan Agama Islam begitu juga semua kegiatan-kegiatan yang berupa kegiatan Islami juga bisa melatih mental spritual terhadap pemuda yang berbakat dan Islami diantaranya adalah: al-Qur'an, Iqro' jilid 1-6. Berikut petikan wawancara dengan Ustadz Taufiq, salah satu santri senior yang sering membantu mengajar. Sebagaimana petikan wawancaranya:

> Sebenarnya materi pendidikan yang diajarkan di Langgar Al-Ikhlas ini Mas, tidak jauh berbeda dengan materi-materi Pendidikan Islam di Langgar pada umumnya, seperti tatacara belajar al-Qur'an mulai tingkat dasar (Iqro' jilid 1-6), sampai belajar al-Qur'an tingkat dewasa, artinya menggunakan ilmu tajwid dan lain sebagainya.[87]

Pendidikan yang diajarkan di Langgar Al-Ikhlas sama dengan pendidikan yang diajarkan dibeberapa Langgar dan pendidikan Islam pada umumnya, dalam pengajaran ini Ustadz di Langgar Al-Ikhlas menggunakan metode *sorogan*, dan santri senior disuruh membantu mengajar karena waktu yang sangat terbatas tidak sesuai dengan jumlah santri yang ada, berikut petikan wawancara dengan pengasuh Langgar Al-Ikhlas:

> Kalau metode yang digunakan di Langgar sini De', seperti metode *sorogan*, yang mana para santri biasanya duduk mengelilingi Ustadz

[87] Ustadz Taufik , Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang menagajar, kemudian satu persatu mereka maju menghadap untuk membaca atau mengaji al-Qur'an yang telah dicapainya. Ustadz mendengarkan bacaan santri dan langsung membetulkan jika terdapat kesalahan. Jika bacaan santri belum benar, dia akan mengulangi lagi pada pertemuan berikutnya, selain itu karena banyaknya jumlah santri yang mengaji disini sedangkan waktu yang sangat terbatas, maka saya menyuruh para santri senior yang lebih faham, untuk mengajari dan membantu mengajar mendengarkan santri membaca kemudian disuruh membetulkan ketika ada bacaan-bacaan yang salah.[88]

Sedangkan santri yang junior yang masih belajar membaca, maka Ustadz di Langgar Al-Ikhlas ini menggunakan buku panduan yaitu Iqro', buku ini ada 6 jilid mulai jilid satu sampai jilid 6, dalam hal ini Ustadz menggunakan', metode qiro'ah dan pemanduan. Metode ini khususnya digunakan dalam pelajaran membaca iqra' jilid 1 sampai dengan jilid 6 dalam metode ini biasanya santri disuruh membaca bersama sama dengan dipandu oleh Ustadz dan santri senior sebagai pengajar, kemudian santri disuruh membaca satu persatu sehingga apabila ada kesalahan dalam membaca bisa langsung dibetulkan.[89] sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Hosnawati, istri pengasuh Langgar Al-Ikhlas yang ikut membantu mengajar, berikut petikan wawancaranya:

> Kalau yang tingkat dasar biasanya disini menggunakan buku iqro' jilid 1-6, sebagai buku panduannya De'. Sedangkan metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan yang sudah belajar baca Al-Qur'an, yaitu biasanya santri disuruh membaca bersama sama dengan dipandu oleh Ustadz dan santri senior sebagai pengajar, kemudian santri disuruh membaca satu persatu sehingga apabila ada kesalahan dalam membaca bisa langsung dibetulkan.[90]

---

[88]Ust. Abd Rahman , Wawancara, pada tanggal 01 Juni 2016.
[89]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Ikhlas pada tanggal 01 Juni 2017.
[90]Ustadzah Hosnawati, Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan proses belajar mengajar di Langgar Al-Falah juga dilaksanakan pada malam hari, materi yang diajarkan di Langgar Al-Falah juga sama dengan yan diajarkan di lembaga-lembaga Islam pada umumnya khususnya dibeberapa Langgar yang ada di Pamekasan,[91]berikut petikan wawancara dengan Ustadz Abd Ghaffar:

> Kalau pendidikan di Langgar Al-Falah Mas, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan-pedidikan Langgar di pamekasan, yang mana waktunya setelah sholat maghrib sampai setelah sholat isya',

Metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode yang diajarkan disetiap Langgar pada umumnya diantaranya menggunakan metode: metode qiro'ah dan pemanduan, metode ini khususnya digunakan dalam pelajaran membaca iqra' jilid 1 sampai dengan jilid 6 dalam metode ini biasanya santri disuruh membaca bersama sama dengan dipandu oleh Ustadz pengajar, kemudian santri disuruh membaca satu persatu sehingga apabila ada kesalahan dalam membaca bisa langsung dibetulkan,[92] berikut petikan wawancaranya:

> kalau metode yang digunakan disini Mas, iya metode seperti pemanduan gitu, maksudnya biasanya santri yang kecil-kecil itu artinya yang masih belajar dengan buku iqro' jilid 1-6, disuruh membaca bersama-sama dengan dipandu oleh saya sendiri Mas.[93]

Menurut peneliti materi pendidikan Islam yang diajarkan di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada umumnya, yang bersumber pada

[91]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Falah pada tanggal 03 Juni 2017.
[92]Ust. Abd Ghaffar, Wawancara, pada tanggal 03 Juni 2017.
[93]Ust. Abd Ghaffar, Wawancara, pada tanggal 03 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an sebagai pokok kajian setiap harinya, sedangkan metode yang digunakan di Langgar Al-Falah lebih bagus di Langgar Al-Ikhlas, karena di Langgar Al-Ikhlas sebagian para santri yang sudah lebih mengetahui tentang tatacara baca al-Qur'an dengan fasih, dianjurkan untuk menyalurkan ilmunya untuk mengajari santri yang dibawahnya, hal ini menurut peneliti sangat bagus bisa membantu lebih cepat untuk mengetahui cara baca al-Qur'an dengan tepat dan benar, karena secara psikologi sangat mempengaruhi, ketika ilmu yang diajari oleh Ustadz atau guru kemudian dipraktekkan dan dikaji ulang didepan teman sebayanya maka akan cepat memahaminya dari ilmu yang diajarinya tersebut. Sedangkan di Langgar Al-Falah hanya berpusat kepada Ustadz sebagai mentor utamanya. Menurut peneliti kurang bagus dalam proses pembelajaran, karena santri hanya ada satu kesempatan untuk mempelajari ilmu baca al-Qur'an setiap harinya, untuk mengulangi ilmu yang didapatkan harus menunggu besok harinya lagi, hal ini bisa memperlambat untuk memahami suatu materi pembelajaran.

a) Pendidikan Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri dilanggar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah

Kecerdasan Spiritual (SQ) dalamIslam merupakan hal yang sangat urgen dilakukan oleh setiap individu terutama dalam jiwa santri, agar peningkatan pendidikan Islam tercapai dengan baik. Karena hal itu menjadikan santri memiliki kecakapan pribadi dan kecakapan sosial dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sehingga terdorong melakukan ibadah, atau kegiatan-kegiatan ubudiyahdengan rutin. Haldemikian dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas, karekter santri dalam melakukan segala sesuatu terutama kegiatan-kegiatan tertentu yang dikerjakan di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah.

Didalam meningkatkan pendidikan Islam melalui kecerdasan spiritual (SQ) tentunya diperlukan upaya-upaya khusus yang dilakukan dari Ustadz di Langgar Al-Ikhlas. Guna tercapainya peningkatan pendidikan Islam, sehingga membentuk karakteristik dan pembentukan kecerdasan spiritual santri, oleh karena itu sesuai dengan pernyataan Ustadz Abd Rahman selaku pengasuh di Langgar Al-Ikhlas, berikut petikan wawancaranya:

> Beberapa kegiatan yang mengacu terhadap perkembangan kecerdasan spritual diantaranya, setiap malam kamis para santri diajarakan beberapa ilmu tentang beribadah, seperti ilmu yang berhubungan dengan sholat, baik salat fardu atau salat rawatīb, tentang thaharoh bersesuci atau cara menghilangkan hadats baik hadats kecil maupun hadats besar De'. begitu juga hal-hal yang berhubungan dengan masalah haid, nifas dan wiladah serta cara mensucikannya, sedangkan referensi atau kitab yang digunakan dalam pengkajian menggunakan kitab *Safītanunnajāh* sebagai kitab matannya sedangkan penjelasannya atau *sharahnya* menggunakan kitab *Fathul Qarīb*, disamping itu para santri tidak cukup diajarakan dengan hal-hal yang berhubungan dengan fikih saja akan tetapi juga sedikit diajarkan tentang tasawwuf sebagai pengantar ketika kajian kitab dimulai, tujuannya agar supaya para santri lebih dekat kepada Allah SWT. [94]

Selain itu para santri juga diwajibkan setiap hari datang ke Langgar 20 menit sebelum dikumandangkan adzan maghrib, kemudian membaca sholawat *diba'iyah* atau *majmu'at barzanjī* secara bergiliran atau

[94]Ust. Abd Rahman , Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk kelompok-kelompok kecil, santri yang terlambat biasanya disuruh berdiri dan dibolehkan masuk ke Langgar ketika sudah adzan magrib, hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan menumbuhkan kecerdasan spritual santri sehingga lebih bertaqarrub kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan bacaan-bacaan sholawat Nabi, berikut petikan wawancara dengan Ustadz Abd Rahman:

> Langgar disini memang agak berbeda dengan Langgar-Langgar atau musholla pada umumnya De', semua santri yang nengaji disini selalu saya tekankan untuk disiplin, baik dari segi proses pembelajaran atau kedisiplinan datangnya santri ke langgar ini, semua santri diwajibkan datang 20 menit sebelum adzan ,maghrib, kemudian dsuruh membaca sholawatan *(majmu'at barzanjī)* itu yang tiada lain tujuannya untuk meciptakan sikap spritual santri agar terbiasa membaca sholawat sehingga rasa cinta kepada Rasulullah bisa tercipta mulai sejak tingkatan anak-anak, kemudian juga untuk melatih kedisiplinan santri, dan tentunya juga ada konsukensinya atau hukuman yang mendidik, biasanya santri yang terlambat disuruh berdiri sampai dikumandangkan adzan maghrib.[95]

Hal ini juga diperkuat dengan komentarnya Fendi sebagian santri di Langgar Al-Ikhlas, berikut petikan wawancaranya:

> Iya disini Kak, setiap harinya saya selalu datang 20 menit sebelum adzan maghrib, karena kalau terlambat Kak, saya disuruh berdiri, dan setiap harinya saya dan teman-teman diwajibkan membaca sholawat bergiliran secara berkelompok.[96]

Proses pengembangan kecerdasan spritual santri di Langgar Al-Ikhlas juga dilaksanakan disetiap malam jum'at, dimana para santri dilatih

[95]Ust. Abd Rahman , Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017.
[96]Fendi , Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unutuk menjadi pemandu acara (protokol), qiro'at memimpin pembacaan yasin dan tahlil serta do'a,berikut petikan wawancaranya:

> Untuk melatih mental dan spritual santri, setiap malam jum'at para santri dilatih untuk menjadi imam tahlil, menjadi protokol atau MC serta memimpin surah *yasīn*, hal bertujuan agar para santri mengingat para leluhurnya yang sudah meninggal, serta bisa meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT.[97]

Hal ini menurut peneliti santri dididik untuk melatih mental yang tinggi juga dilatih agar mengingat para arwah leluhur yang sudah meninggal dengan mengirimkan beberapa bacaan-bacaan dan do'a yang diajurkan oleh agama Islam agar tingkat sikap spritualnya lebih tinggi, serta ketika nanti sudah hidup bermasyarakat terbiasa dan mampu mengamalkan beberapa ajaran-ajaran Islam yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad dan para alim ulama'.

Selain itu santri juga dianjurkan untuk berpuasa senin dan kamis dan sholat malam berikut petikan wawancara dengan Amalia Safitrih salah satu santri Langgar Al-Ikhlas:

> Ustadz selalu menganjurkan kepada kita untuk puasa senin dan kamis Kak, dan sholat malam atau tahajjud gitu Kak, katanya Ustadz kalau kita sering puasa sunnah dan sholat sunnah malam, kita akan digampangkan dalam segala urusan dunia dan akhirat, dan Alhamdulillah Kak, sejak saya sering sholat malam dan puasa senin kamis, nilai saya disekolah selalu bagus Kak.[98]

Sholat malam dan puasa sunnah senin dan kamis merupakan kebiasaan Rosulullah SAW, karena hal itu bisa mendorong terhadap

[97]Ust. Abd Rahman , Wawancara pada tanggal 07 Juni 2017.
[98] Amalia Safitri , Wawancara pada tanggal 07 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan didalam mencari ilmu dan dilam mencari rezeki yang barokah, karena dengan bangun malam, hati akan merasakan ketenangan, menjauhi hal-hal yang diharamkan. Karena tidak mungkin pendidikan Islam jadi penuntun ketika masih dibarengi dengan perbuatan yang keluar dari koridor islam. Serta bisa dilakukan dengan berpuasa, sebab dalam puasa itu terdapat hikmah dalam menentukan kwalitas diri seseorang terutama santri, juga bisa dilakukan dengan membiasakan diri berkata jujur dan ikhlas didalam semua hal.[99]

Dalam meningkatkan kecerdasan spritual (SQ) santri di Langgar Al-Falah ini diantaranya adalah diadakannya suatu kajian kajian kitabkuning yang dilaksanakan pada malam sabtu, sedangkan setiap pagi setelah sholat subuh berlaku untuk umum hanya sebagian santri yang ikut berjema'ah sholat subuh yang rumahnya ada disekitar Langgar, berikut petikan wawancara dengan Ustadz Abd Ghaffar:

> Dilanggar Al-Falah ini kegiatan rutin yang dilaksanakan mulai dulu semenjak Abah saya masih ada adalah kajian kitab setelah sholat subuh Kak, dulu Beliau sebelum wafat sempat berpesan kepada saya, untuk selalu menjaga dan melanjutkan kegiatan rutin ini, agar masyarakat dan khususnya santri bisa memiliki wawasan, pengetahuan terhadap ilmu agama meskipun waktunya 30 menit yang penting dijalani dengan ikhlas dan istiqomah. Sedangkan untuk malamnya biasanya dilaksanakan setiap malam sabtu saja, karena menurut saya satu malam sudah cukup asalkan para santri bersungguh-sungguh dalam mengikuti kajian kitab ini.[100]

[99]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Ikhlas pada tanggal 04 Juni 2017.
[100]Ust. Abd Ghaffar , Wawancara pada tanggal 04 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga disampaikan oleh sebagian masyarakat yang aktif selalu mengikuti kajian kitab setiap selesai sholat subuh berikut petikan wawancaranya:

> Iya saya dan keluarga saya, selalu aktif berjema'ah di Langgar ini De', Ustadz Abd Gaffar selalu rutin memberi kajian kitab kepada kami disini, iya meskipun cuma kira-kira sekitar 20-30 menitan gitu, tapi alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan adanya kajian ini karena sangat membantu kepada kita yang masih awam dalam urusan agama De'.[101]

Menurut peneliti dengan adanya pengajian kitab kuning tersebut dapat meningkatkan dan mempengaruhi senergisitas pikiran yang menjadi lebih baik. Seiring dengan kegiatan dan pengajian yang rutin serta kegiatan lain pada malam-malam tertentu melakukan shalawat nabi, tahlil bersama dan kejian kitab yang dilakukan oleh santri yang diambil dari kitab yang telah dipelajari oleh Ustadz, sehingga segala kegiatan yang ada di Langgar ini terdapat korelasi yang saling berhubungan didalam membentuk jiwa yang shalihah. Sehingga menurut peneliti beberapa kegiatan yang ada di Langgar Al-Falah ini sangat mendukung terhadap pengembangan sikap spritual santri dan masyarakat setempat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b) Pendidikan Islam untuk meningkatkan sikap sosial santri dilanggar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui wawancara tentang interaksi sikap sosial santri dengan Ustadz Abd Rahman di Langgar

[101]Bapak Jufriyanto , Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ikhlas, didapat informasi sebagai berikut: Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui media tertentu. Proses komunikasi disini bukan dalam pengertian proses komunikasi searah melainkan proses komunikasi dua arah dalam bentuk interaki edukatif antara Ustadz dengan Santri.

Sikap sosial sangat penting di tanamkan dalam diri santri , oleh karena itu seorang Ustadz harus paham dan mampudalammenanamkan sikap sosial ke dalamdiri siswa. Seorang Ustadz harus paham dan mampu dalam menanamkan sikap sosial kedalam diri santri. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap sosial dalam diri santri, salah satunya adalah dengan melalui kegiatan belajar di Langgar. Proses pembelajaran di Langgar merupakan kegiatan yang bisa menjadikan santri belajar banyak hal, terutama belajar dari figur seorang Ustadz, oleh karena itu Ustadz dituntut untuk bisa selalu memberikan contoh yang baik untuk santri, berikut pemaparan Ustadz Abd Rahman:

> Sebenarnya didalam mendidik sikap santri itu harus dimulai dari kita sendiri sebagai, publik figur dilingkungan langgar ini, karena santri secara tidak langsung akan merekam tingkah laku kita sebagai pendidik di tempat pendidikan ini, diantaranya yang saya contohkan kepada para santri yang ada disini, setiap setelah sholat saya perintahkan untuk saling berjabat tangan, dan disuruh mencium tangan orang yang umurnya lebih tua, agar rasa saling menghormati selalu terjaga dan terpupuk semenjak dini.[102]

[102]Ust. Abd Rahman , Wawancara pada tanggal 06 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosok seorang ustadz merupakan sosok yang penting, karena dari ustadz, santri banyak belajar tentang berbagai ilmu agama. Dari seorang ustadz pula santri meniru dan belajar tentang bersikap, berprilaku karena seorang ustadz akan selalu menjadi contoh bagi santrinya, baik di Langgar atau di luar lingkungan pun seorang ustadz akan menjadi pusat perhatian bagi santrinya.

Menurut Ustadz Abd Rahman dalam menanamkan sikap sosial dalam diri santri, yang paling berperan adalah keluarga dirumah, karena keluargalah yang memiliki banyak waktu bersama santri dirumah dan selanjutnya adalah lingkungan Langgar. Oleh karena itu ditekankan kepada semua santri untuk berbahasa madura yang halus, sebagai rasa hormat dan ta'dzim kepada orang yang lebih tua, utamnya kepada orang tuanya sendiri, berikut petikan wawancaranya dengan Amalia Safitri santri dilanggar Al-Ikhlas:

> Ustadz Abd Rahman selalu mewanti-wanti kepada saya dan teman-teman di Langgar, setiap mau berangkat dan pulang sekolah, mengaji dan mau perjalanan agar berpamitan dan mencium tangan orang tua, dan juga disuruh berbicara dengan sopan dianjurkan bebicara dengan bahasa madura yang halus.[103]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kamil, salah satu wali santri di Langgar Al-Ikhlas, berikut petikan wawancaranya:

> Semenjak anak saya ngaji disitu, alhamdulillah banyak perubahan De', yang awalnya gak tau ngaji sekarang udah pandai baca al-Qur'an, bahkan tentang rukun-rukun ibadah sudah banyak yang hafal De', dan

[103]Ust. Amalia Safitri, Wawancara pada tanggal 07 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekarang kalau berbicara itu lebih sopan daripada dulu, sekarang sudah pandai bahasa madura yang halus itu.[104]

Lingkungan Langgar merupakan lingkungan yang penting setelah keluarga untuk bisa membentuk dan menumbuhkan sikap sosial santri karena dilingkungan Langgar santri banyak melakukan interaksi baik dengan teman sebayanya, Ustadz, keluarga langgar dan anggota masyarakat. Selain memberikan contoh yang positif kepada para santri para Ustadz juga mengajarakan dan mengajak para santri untuk mengadakan kegiatan masyarakat, diantaranya mengadakan kegiatan kerja bakti setiap hari minggu membersihkan jalan umum disekitar Langgar, dalam hal ini para pengurus mengajak kordinasi dengan keua RT dan RW setempat, berikut petikan wawancara dengan Pak RT 02.

> Iya memang benar De', kegiatan santri setiap setengah bulan sekali itu merupakan kerja sama antara pihak Langgar dan masyarakat disini yaitu mengadakan kerja bakti, bersih-bersih lingkungan disekitar RT 02/RW 09 ini, pelopor utamanya adalah Ustadz Abd Rahman sebagai pengasuh sekaligus ketua RW 09 disini De'. Saya sebagi ketua RT 02 sangat bersyukur dengan adanya kegiatan ini, bahkan semua masyarakat sangat berantosias mengikuti dan menjalani kerja bakti ini De'.[105]

Kehidupan didunia tidak akan pernah terlepas dari hubungan sesama manusia kaerena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, oleh karena itu dapat dipastikan setiap manusia harus menjalin hubungan yang baik sesama manusi khususnya dengan para keluarga, sahabat, kerabat dan para tetangga, para asatidz mengajarkan pendidikan dengan pembiasaan

[104] Bapak Kamil , Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017.
[105] Bapak Sukardi Ketua RT 02/09 , Wawancara pada tanggal 05 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan latihan serta mengasih percontohan atau tauladan kepada santrinya, diantaranya: Diantaranya beberapa kegiatan yang mencontohkan kesabaran juga kedisiplinan adalah, ketika santri tidak mengaji maka seorang ustadz akan menghukum dengan membaca satu surah yasin, hal ini menurut peneliti berfungsi ketika menghadapi masalah yang ada di masyarakat maka sebaiknya dihadapi dengan kesabaran tidak menggunakan kekerasan bahkan ketika ego masih dalam keadaan panas akan terobati dengan membaca Al-Qur'an. Begitu juga ketika ada santri yang sakit atau wali santri yang sedang sakit maka para asatidz mengajak beberapa santri untuk menjenguk keluarga wali atau santri yang sakit, dengan mengadakan sumbangan kepada para santri sebagai bentuk solidaritas kepada keluarga atau wali santri yang sakit, berikut petikan wawancara dengan Herman salah satu wali santri di Langgar Al-Ikhlas:

> Yang saya kagumi saya sebagai wali santri, pendidikan yang ada di Langgar A-Ikhlas itu De', setiap ada teman tau wali santri yang sakit atau keluarganya yang meninggal, maka sebagian santri itu diutus oleh Kianya untuk menyambangi dan ngelayat, menurut saya sangat babgus De', pembelajaran saat usia dini tentang bersikap sosial terhadap sesama masyarakat akan mulai tumbuh kalau diterapkan seperti ini.[106]

Jadi, menurut peneliti pembelajaran yang dicontohkan dan diterapkan di Langgar Al-Ikhlas ini merupakan pembelajaran awal untuk menanamkan sikap sosial bagi anak santri setelah dewasa nanti dan ketika sudah hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan para santri dan masyarakat dapat dianggap sebagai peningkatan sikap

[106] Bapak Herman, Wawancara pada tanggal 08 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial oleh peneliti, karena hal itu bisa menumbuhkan rasa kegotong royongan dan berpartisipasi terhadap kebersihan lingkungan, dan hal itu sangat dianjurkan dalam ajaran Islam sebagai mana hadits Nabi Muhammad Saw yang artinya kebersihan sebagian dari iman.

Sedangkan di Langgar Al-Falah Berkaitan dengan pengembangan sikap sosialdalam kegiatan sehari-hari, secara teknis dapat dilakukan melalui:

a. Keteladanan

Dalam kegiatan sehari-hari ustadz harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi santri di Langgar.Sebagai misal, jika Ustadz ingin mengajarkan kesabaran kepada santrinya, maka terlebih dahulu Ustadz harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan santrinya.Begitu juga ketika untuk hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada santri-santrinya, maka Ustadz tersebut harus mampumemberikan teladan terlebih dahulu sebagai pendidik yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, santri-santri hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilaimoral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna. diantaranya beberapa kegiatan yang mencontohkan kesabaran juga kedisiplinan, diantaranya sikap yang dicontokan kepada santri di Langgar Al-Falah, Ustadz selalu menagajak santrinya untuk berbicara dengan bahasa madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang halus dan sopan, baik kepada Ustadznya atau sesama santri di Langgar Al-Falah.[107]

Berikut petikan wawancaranya dengan Ustadz Abd Gaffar sebagai pengasuh dilanggar Al-Falah:

> Saya disini selalu berpesan kepada santri yang mengaji disini agar selalu bersabar didalam mengahadapi suatu masalah, apalagi berurusan dengan orang tua, karena setiap kegagalan ada kesuksesan yang selalu menunggu, begitu juga saya wajibkan para santri berbicara dengan bahasa yang halus selama ada dilanggar ini.[108]

Hal ini diperkuat dengan komentarnya Rifki salah satu santri dilanggar Al-Falah:

> Di Langgar Al-Falah ini Kak, kalau ada santri yang nakal biasanya sama Ustadz tidak pernah dipukul, paling cuma disuruh berdiri atau baca ayat-ayat sucu al-Qur'an sebagai hukumannya Kak, dan Ustadz selalu berbahasa Madura yang halus kepada semua santri, agar semua santri bisa mencontoh sumua tingkah laku yang dilakukan oleh Ustadz Abd Gaffar dilanggar ini Kak.[109]

b. Pengkondisian lingkungan

Suasana Langgar dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran sikap sosial. Contohnya ialah dengan penyediaan tempat sampah, dan aturan/tata tertib Langgar yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap santri, Berikut petikan wawancaranya:

---

[107]Ust. Abd Ghaffar, Wawancara, pada tanggal 15 Juni 2017.
[108]Ust. Abd Ghaffar , Wawancara pada tanggal 09 Juni 2017
[109]Rifki , Wawancara pada tanggal 09 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau di Langgar memang saya sengaja terapkan dengan beberapa tata tertib, contohnya bagi santri yang membuang sampah sembarangan maka akan dikenakan denda, yaitu harus membersihkan Langgar dan halamannya, agar para santri ketika sudah hidup dimasyarakat luas terbiasa dengan peraturan dan tata tertib.[110]

Hal itu menurut peneliti sangatlah membantu terhadap perkembangan sikap sosial santri, karena hidup di masyarakat, sekolah atau disemua tempat atau instansi tidak akan pernah terlepas dari peraturan dan tata tertib, oleh karena itu para santri sudah dididik agar terbiasa dengan peraturan dan tata tertib, selain itu juga agar para santri terbiasa dengan lingkungan yang bersih karena lingkungan yang bersih akan tercipta situasi yang sehat kondusif.[111]

D. Pengembangan Pendidikan Islam untuk meningkatkan kecerdasan spritual (SQ) dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah

Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 dan 4A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Instruksi Menteri Agama RI No.3 Tahun 1990 tentang pelayanan upaya peningkatan dan kemampuan baca tulis al-Qur'an, Namun karena minimnya potensi santri terhadap penguasaan baca tulis al-Qur'an. Faktor berikutnya yakni tentang latar belakang santri yang berbeda sehingga penguasaan dan kemampuan

[110]Ust. Abd Ghaffar , Wawancara pada tanggal 09 Juni 2017
[111]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Falah pada tanggal 15 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar baca tulis al-Qur'an sangatlah rendah pada akhirnya pihak Langgar memutuskan dengan dua cara.

Untuk mengembangkan pendidikan dilanggar Al-Ikhlas setiap malam sabtu para santri diajarkan Ilmu Qiro'at dan Tartil, ilmu ini diajarkan agar supaya para santri bisa melantunkan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan suara dan nada yang bagus sesuai dengan qa'idah Islam. Dalam pembelajaran ini pihak Langgar sengaja mendatangkan Ustadz dari luar yang profesinya sebagai qori', karena menurut pengasuh lebih baik mendatangkan Ustadz yang sudah alim dan pandai dalam bidang qiro'at dan tartil itu sangat mendukung bagi santri dalam perkembangannya dalam ilmu qiro'at, berikut petikan wawancara dengan Ustadz Nizar.

> Saya disini dipasrahkan oleh pengasuh, untuk mengajar qiro'at dan tartil Mas, sedangkan waktunya cuma sekali dalam satu minggu, yaitu setiap malam sabtu mulai dari ba'da maghrib sampai adzan isya', dan alhamdulillah semua santri sangat bersemangat untuk belajar.[112]

Sedangkan Ilmu Tajwid diajarkan setiap malam minggu, hal ini bertujuan agar santri bisa melafalkan bacaan al-Qur'an dengan fasih dan benar, dalam proses pembelajaran ini hanya dikhususkan kepada santri yang sudah bisa baca al-Qur'an saja, sedangkan yang masih tingkat dasar (iqro' jilid 1-6) dipisah dtempatkan di amper Langgar yang dipandu oleh

[112]Ust. Nizar , Wawancara pada tanggal 10 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadzah Hosnawati Istrinya pengasuh dan sebagian santri yang senior. Berikut petikan wawancaranya dengan Fendi santri di Langgar Al-Ikhlas:

> Setiap malam minggu disini diajari ilmu tajwid Kak, dan yang mengajar seperti biasanya yaitu Ustadz Abd Rahman, kalau Ustadz berhalangan biasanya diwakili oleh Mas Taufiq sebagai santri senior di Langgar Al-Ikhlas ini Kak.[113]

Proses pengembangan pendidikan Islam di Langgar Al-Ikhlas ketika bulan puasa dilaksanakan pada waktu siang hari, dimulai dari jam 13.30 sampai jam 15.00 (setelah sholat ashar), selama bulan puasa para santri diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dirumahnya masing-masing, untuk meningkatkan sikap kejujuran santri, Ustadz Abd Rahman sengaja memberikan catatan kegiatan selama bulan puasa yang meliputi kegiatan baca al-Qur'an dan puasa yang kemudian ditanda tangani oleh wali satri setiap harinya, hal ini supaya ada motivasi orang tua terhadap perkembangan sikap spritual santri, dan supaya ada kerjasama antara wali santri dengan Ustadz di Langgar, berikut petikan wawancaranya dengan Ustadz Abd Rahman.

> Kalau bulan puasa santri disini biasanya jadwal mengajinya dirubah, yaitu setiap jam 13.30 sampai setelah sholat ashar, dan setiap hari jum'at libur De', tetap saya selalu mengontrol kegiiatan santri selama bulan buasa, melalui raport atau catatan yang saya berikan yang didilamnya meliputi beberapa kegiatan: Puasa, mengaji dan tarawih, semuanya itu harus diparaf oleh masing-masing wali santri setiap harinya, hal ini bertujuan agar ada kerja sama antara saya dan para wali santri.[114]

[113] Fendi, Wawancara pada tanggal 10 Juni 2017
[114] Ust. Abd Rahman , Wawancara pada tanggal 09 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua eksistensi anak untuk menjadikannya kelek sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.Sedangkan utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak di lahirkan dalam kondisi yang tak berdaya, keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Sebagian pengembangan pendidikan Islam di Langgar Al-Ikhlas juga Pendidikan *Tahfiẓ* al-Qur'an juz 30 (*Juz 'Amma*), hal ini merupakan srategi pengasuh agar para santri lebih tebal tingkat kecerdasan spritualnya melalui hafalan al-Qur'an, karena orang yang mengahafal al-Qur'an otomatis setiap waktunya hatinya akan terketuk dan lidahnya akan selalu basah dengan bacaan al-Qur'an, berikut petikan wawancaranya:

> Tahfiẓ al-Quran juz 30 (*Juz 'Amma*) juga merupakan salah satu program pengembangan pendidikan Islam yang diterapkan di Langgar Al-Ikhlas, sedangkan waktu untuk menghafalkan setiap malam rabu, jadi santri diberikan kesempatan selama satu minggu untuk mengahafal, kemudian saya dan santri-santri yang senior mendengarkan apa yang dihafalkannya, agar para santri mudah dalam mengingat hafalannya, biasanya saya menyuruh *sima'an* maksudnya saya menyuruh para santri untuk duduk melingkar kemudian santri secara bergiliran membaca ayat bergantian secara estafet tanpa memegang dan melihat al-Qur'an, ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada salah satu santri yang salah atau tidak bisa melanjutkan ayat selanjutnya maka santri tersebut disuruh berdiri sebagai hukumannya.[115]

Hal ini menurut peneliti sangat membantu dalam mengembangkan sikap sosial santri, dimana setiap ada kesalahan pasti ada sangsi karena manusia secara fitrahnya tidak akan luput dari salah dan lupa, kekompakan juga ada didalamnya, karena pembelajaran sima'an dibutuhkan adanya kekompakan dan kesadaran ketika salah baca atau tidak bisa melanjutkan ayat al-Qur'an.Berikut daftar beberapa kegiatan santri yang sudah terjadwal untuk peningkatan sikap spritual santri di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec Pamekasan Kab. Pamekasan.[116]

N0	**Materi/ Kegiatan Santri**	**Waktu/Malam**
1	Latihan Qiro'at	Sabtu
2	Ilmu Tajwid	Minggu
3	Ngaji Al-Qur'an	Senin dan Selasa
4	Hafalan Juz Amma	Rabu
5	Kajian Kitab Safinatunnajah dan Praktek Beribadah	Kamis
6	Latihan Muhadharah dan Tahlil	Jum'at
7	Pembacaan Sholawat	15 Menit sebelum sholat maghrib
8	Puasa Sunnah	Senin dan Kamis
9	Bermalam/Tadarus Al-Qur'an	Setiap hari libur sekolah/setelah sholat subuh

[115]Ust. Abd Rahman , Wawancara pada tanggal 11 Juni 2017.
[116]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Ikhlas pada tanggal 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengembangan pendidikan Islam yang dikembangkan di Langgar Al-Falah diantaranya, berikut petikan wawancaranya Ustadz Abd Ghaffar:

> Saya mengajarkan beberapa ilmu tentang Ubudiyah karena ilmu yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh santri yang pada umumnya masih kelas 6 SD kebawah, sehingga di Langgar Al-Falah saya tekankan hanya ilmu yang mendasar tentang pendidikan agama Islam saja. Dalam hal ini saya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah,untuk menjelaskan atau memberikan pemahan terhadap santri mengenai materi yang yang saya sampaikan, seperti menjelaskan pengertian hukum bacaan yang ada dalam ayat al-Qur'an atau buku Iqra', menjelaskan pengertian shalat sunnah beserta keutamaannya dan selain sebagainya.[117]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa penggunaan metode ceramah kadang terkesan membosankan apabila Ustadz tidak pandai-pandainya memberikan variasi dalam menyampaikan materi. Menurut peneliti pengembangan pendidikan Islam di Langgar Al-Ikhlas lebih berkembang dibandingkan dengan Langgar Al-Falah, dengan adanya beberapa kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Langgar Al-Ikhlas menurut peneliti sangat membantu atas perkembangan sikap santri, sehingga dengan banyaknya beberapa materi dan kegiatan yang sangat berinovasi, santri tidak merasa bosan terhadap pendidikan yang ada di Langgar. Akhir-akhir ini pendidikan yang ada Langgar sudah banyak berkurang peminatnya, kerena dengan perkembangan zaman yang serba tekhnologi dan peradaban yang semakin modern banyak masyarakat meninggalkan lembaga pendidikan-pendidikan yang bernuansa tradisional dan kuno,

[117]Ust. Abd Ghaffar , Wawancara pada tanggal 09 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat lebih mementingkan pendidkan umum daripada pendidkan agama, karena asumsi masyarakat maodernisasi itu sangat dibutuhkan pada zaman sekarang, bahkan untuk Pendidikan Agama masyarakat sudah benyak belajar dari tekhnologi seperti internet, dan beberapa aplikasi yang bernuansa pendidikan agama, dan juga beberapa orang tua wali sudah banyak mendatangkan guru-guru privat tentang keagamaan, padahal makna yang tersirat dalam pendidikan yang ada di Langgar sangatlah banyak, di antaranya mengandung beberapa hal positif yang sangat bermanfa'at terhadap perkembangan psikologi anak sehingga akan terbentuk sikap spritual dan sikap sosial bagi anak didik.[118]

E. Faktor kendala dan solusi pengembangan Pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abd Rahman selaku pengasuh di Langgar Al-Ikhlas, beberapa faktor kendala pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri diantaranya:

a) Kurangnya alokasi waktu yang hanya satu jam dibandingkan jumlah santri yang ada, daftar santri di Langgar Al-Ikhlas berjumlah 47 orang terdiri dari:

[118]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Falah pada tanggal 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Santri	L	P
1	SMA Sederajat	7	3	4
2	SMP Sederajat	12	5	7
3	SD Sederajat	20	9	11
4	TK Sederajat	8	4	4
		JUMLAH	**21**	**26**
			47	

b) Latar belakang santri yang berbeda yang tidak semua bisa membaca al-Qur'an, sedangkan tempat sangat sederhaana hanya ada satu ruangan, maka santri yang bisa baca al-Qur'an dan yang masih belajar *Iqro'* terpaksa digabung dikumpulkan dalam satu ruangan.

c) Minimnya tenaga pengajar, tenaga pengajar yang mengajar hanya berfokus sama satu Ustadz, yaitu Ustadz Abd Rahman sebagai pengasuh, karena di lingkungan Langgar Al-Ikhlas sangat minim orang yang mengerti tentang Ilmu Agama, sedangkan ligelitas formal pengasuh di Langgar Al-Ikhlas hanya tamatan SMA.

d) Fasilitas yang kurang memadai, dalam pembelajaran ilmu tajwid dan pengkajian kitab, Ustadz menulis beberapa pokok bahasannya langsung kekeramik dingding Langgar, karena tidak adanya papan tulis.

e) Kurangnya partisipasi orang tua terhadap perkembangan sikap santri.[119]

Menurut peneliti solusi yang pantas untuk perkembangan pendidikan Agama Islam di Langgar Al-Ikhlas diantaranya adalah:

[119] Hasil observasi dilanggar Al-Ikhlas pada tanggal 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sebaiknya Ustadz harus pandai tentang menejemen waktu, santri yang masih tingkat dasar sebaiknya waktunya dibedekan yaitu dilaksanakan sore hari yaitu sekitar jam 16.00 sampai jam 17.00, kemudian setelah santri yang tingkat dasar pulang baru mempersilahkan santri senior yaitu pada jam 17.10 sampai setelah sholat Isya'. Hal ini bisa membantu untuk mengatur santri yang sudah dibagi dengan waktu yang efisien.

b) Untuk lebih meningkatkan perkembangan pendidikan Islam agar mampu dan cepat membentuk sikap spirtual dan sikap sosial santri, seorang Ustadz harus memahami tentang ilmu psikologi, dan didalam pengkajian kitab sebaiknya Ustdaz mengambil keterangan atau penjelasan dari kitab-kitab kontenporer agar santri lebih luas dalam pengetahuannya tentang agam Islam.

c) Sebaiknya mengadakan pertemuan rutin dengan wali santri untuk mengetahui perkembangan sikap santri di Langgar dan dirumah.

Sedangkan beberapa faktor yang menjadi kendala pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri di Langgar Al-Falah diantaranya:

a) Materi pendidikan Islam yang diajarkan di Langgar Al-Falah hanya sebatas pengetahuan tentang baca al-Qur'an saja, tiadak ada tambahan pelajaran lain seperti: Ilmu tajwid, latihan qiro'at, latihan muhadharah dan kegiatan-kegitan islami lainnya, sehingga wali santri kurang berminat anaknya mengaji di Langgar Al-Falah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Metode yang diajarkan hanya sebatas ceramah saja sehingga santri merasa cepat bosan dan sulit untuk memahami ilmu yang disampaikan oleh Ustadznya.

c) Tidak adanya liwet tau hukuman bagi santri yang tidak mengaji atau terlambat datang, hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan santri.

d) Jumlah santri yang sedikit sangat berpengaruh untuk menarik peminat wali murid mengajikan anaknya di Langgar Al-Falah, karena lembaga bisa dikatakan sukses dan berhasil mendidik muridnya apabila muridnya banyak. Sedangkan santri yang mengaji di Langgar Al-Falah terdiri dari:[120]

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Santri	L	P
1	SMA Sederajat	-	-	-
2	SMP Sederajat	5	2	3
3	SD Sederajat	7	3	4
4	TK Sederajat	3	2	1
		JUMLAH	7	8
			15	

Menurut peneliti solusi yang pantas untuk perkembangan pendidikan Islam di Langgar Al-Falah diantaranya adalah:

a) Materi yang diajarkan sebaiknya lebih luas dan lebih lengkap, hal ini bertujuan agar santri lebih paham lebih sempurna dalam mempelajari

[120] Hasil observasi dilanggar Al-Falah 12 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ilmu yang berhubungan dengan ilmu agama khususnya dibidang ubudiyah, seperti, ilmu tajwid, qiro'a dan ilmu fiqih. Karena ketika santri sudah keluar dan hidup bermasyarakat semua itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Sebaiknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, contonya, mengadakan kerja bakti setiap sebulan sekali, mengadakan iuran rutin untuk santri atau wali santri yang sakit, karena hal itu bisa menumbuhkan sikap sosial santri ketika sudah menjadi alumni.

c) Membuat suatu inovasi yang bisa menarik perhatian santri dan wali santri contohnya, mengadakan buka bersama sekali setiap bulan puasa, tadarusan bersama, dan beberapa bakti sosial lainnya, hal ini sangat mendukung terhadap perkembangan sikap spritual santri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d) Sebaiknya seorang Ustadz harus pandai menyampaikan materi pendidikan Islam melalui beberapa metode tidak harus berfokus terhadap metode ceramah saja.[121]

[121]Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Falah pada tanggal 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pendidikan Islam untuk meningkatkan kecerdasan spritual dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah

Pendidikan agama Islam yang ada di langgar Al-Ikhlas dilaksanakan pada jam 17.15 WIB (sebelum masuk waktu Maghrib) sampai jam 19.00 WIB (setelah Isya'), Salah satu komponen operasional pendidikan agama Islam sebagai sistem adalah *kurikulum*. Jika dikatakan *kurikulum*, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematik dengan tujuan yang hendak dicapai.[122]

Materi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dll. Sedangkan Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Istilah materi pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivias lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan lainnya dipisah-pisah namun merupakan satu kesatuan terpadu. Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi, oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri sendiri terlepas dari kontrrol tujuannya.

[122] Hasil observasi peneliti di Langgar Al-Ikhlas pada tanggal 01 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan materi di samping harus sesuai dengan tujuan, dituntut pula agar sesuai dengan subjek didik yang dipelajarinya. Materi yang akan diberikan harus dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menarik perhatian, minat, umur, bakat, jenis kelamin, latar belakang, dan pengalaman. Materi juga perlu diorganisasikan menurut urutannya dengan memperhatikan keseimbangan dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga dapat menuntun para pelajar secara runtun/sistematis, sehingga melahirkan kurikulum.[123]

Dengan kata lain bahwa bahan pembelajaran atau isi merupakan sesuatu yang di berikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Isi dari kurikulum harus didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan juga di sesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan konsep-konsep modern tentang hakikat pengalaman belajar.

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak akan pernah terlepas denmgan beberapa metode, beberapa metode yang diterapkan di Langgar Al-Falah diantaranya: metode qiro'ah dan pemanduan. Metode ini di gunakan karena dalam pembelajaran BTAQ juga ada materi tentang membaca al-Qur'an, dengan adanya materi Iqra' di harapkan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.Mengingat latar belakang siswa yang berbeda-beda tentunya tingkat penguasaan dan

[123]AbdurrahmanSaleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an.*159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dalam membaca huruf al-Qur'an juga berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam metode membaca ini sebaiknya siswa disuruh membaca tidak hanya 1 atau 2 kali namun berulang-ulang sampai membacanya betul, yang tentunya harus dengan panduan guru yang bersangkutan.[124]

Jadi sistem pengajaran di Langgar, sering memakai sistem *halaqah*, yaitu guru membaca dan menerangkan pelajaran sedangkan siswa mempelajari atau mendengar saja, hampir mirip dengan sistem klasikal yang berlaku sekarang. Salah satu sisi baik dari sistem halaqah ialah pelajar-pelajar diminta terlebih dahulu mempelajari sendiri materi-materi yang akan diajarkan oleh gurunya, sehingga seolah-olah pelajar meselaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang maksud dari teks yang ada dalam sebuah kitab. Sistem ini mendidik palajar belajar secara mandiri.

Adapun metode yang digunakan adalah metode *bandongan* atau *sorogan*. Metode bandongan adalah metode dimana seorang guru membacakan dan menjelaskan isi sebuah kitab, dikerumuni oleh sejumlah murid yang masing-masing memegang kitab yang serupa, mendengarkan dan mencatat keterangan yang diberikan gurunya berkenaan dengan bahasan yang ada dalam kitab tersebut pada lembaran kitab atau pada kertas catatan yang lain. Metode Sorogan adalah cara belajar-mengajar

[124] Maidir Harun, *kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMA,* 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sistem perorangan (individual). Para santri biasanya duduk mengelilingi kiai, satu persatu mereka maju menghadap kiai untuk membaca pelajaran yang telah dicapainya. Kiai mendengarkan bacaan santri dan langsung membetulkan jika terdapat kesalahan. Jika bacaan santri belum benar, dia akan mengulangi lagi pada pertemuan berikutnya.[125]

Didalam meningkatkan pendidikan Islam melalui sikap spiritual tentunya diperlukan upaya-upaya khusus yang dilakukan dari Ustaz di Langgar Al-Ikhlas. Guna tercapainya peningkatan pendidikan Islam, sehingga membentuk karakteristik dan pembentukan jiwa islami santri, oleh karena itu sesuai dengan pernyataan Ustadz Abd Rahman selaku pengasuh di Langgar Al-Ikhlas. Beberapa kegiatan yang mengacu terhadap perkembangan sikap spritual diantaranya, setiap malam kamis para santri diajarakan beberapa ilmu tentang beribadah, seperti tentang yang berhubungan dengan sholat, baik sholat fardlu atau sholat rawatib, tentang thaharoh bersesuci atau cara menghilangkan hadats baik hadats kecil maupun hadats besar, begitu juga hal-hal yang berhubungan dengan masalah haid, nifas dan wiladah serta cara mensucikannya, sedangkan referensi atau kitab yang digunakan dalam pengkajian menggunakan kitab Safitanunnajah sebagai kitab matannya sedangkan penjelasannya tau *syarahnya* menggunakan kitab Fathul Qarib, disamping itu para santri

[125]Kosim, dkk.*Pendidikan Langgar.* 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak cukup diajarakan dengan hal-hal yang berhubungan dengan fikih saja akan tetapi juga sedikit diajarkan tentang *tasawwuf* sebagai pengantar ketika kajian kitab dimulai, tujuannya agar supaya para santri lebih dekat kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Surin dalam bukunya, ada tiga aspek ajaran agama islam sebagai terapi, antara lain : Keimanan, Sholat, Puasa.[126]

Didalam meningkatkan pendidikan Islam melalui kecerdasan spiritual (SQ) tentunya diperlukan upaya-upaya khusus yang dilakukan dari Ustadz di Langgar Al-Ikhlas. Guna tercapainya peningkatan pendidikan Islam, sehingga membentuk karakteristik dan pembentukan kecerdasan spiritual santri, kegiatan yang mengacu terhadap perkembangan kecerdasan spritual diantaranya, setiap malam kamis para santri diajarakan beberapa ilmu tentang beribadah, seperti ilmu yang berhubungan dengan sholat, baik sholat fardlu atau sholat rawatib, kemudian membaca sholawat diba'iyah atau *majmu'āt barzanjī* secara bergiliran atau dibentuk kelompok-kelompok kecil, santri yang terlambat biasanya disuruh berdiri dan dibolehkan masuk ke Langgar ketika sudah adzan magrib, hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan menumbuhkan kecerdasan spritual santri sehingga lebih bertaqarrub kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan bacaan-bacaan sholawat Nabi, tujuannya untuk meciptakan sikap spritual santri agar terbiasa membaca

[126] Surin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholawat sehingga rasa cinta kepada Rasulullah bisa tercipta mulai sejak tingkatan anak-anak, kemudian juga untuk melatih kedisiplinan santri.

Emosi (EQ) lebih mudah tersentuh melalui panca indra, khususnya mata dan telinga yang di pergunakan untuk,melihat, mendengar dan mengukur benda-benda konktret. Hati adalah bagian dari aspek spritual (SQ), dimensi ini merupakan inti yang menyebabkan hati orang-orang mengingat Allah menjadi tenang.Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ اَلَا بِذِكْرِاللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبَ الر عد :28

Artinya:*"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingat, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram."* (Q.S ar-Ra'du: 28).[127]

Sehingga dalam hal ini terdapat kesimpulan, bila kita ingin mendapatkan rasa tenang dan tentram dekatilah. Dia yang maha tenang dan maha tentram agar mengimbas pada sifat-sifat itu pada kita, dalam hal ini kita di tuntut agar selalu senantiasa mengevaluasi pribadi sesuai sengan nilai-nilai qur'ani.

Pada akhir abad kedua puluhan,gambaran untuk kecerdasan manusia dapat di lengkapi dengan pembincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku

[127] Al-Qur'an Al-karim dan terjemahan bahasa indonesia (kudus: menenara kudus, 2006), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. SQ adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara aktif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi hati.[128]

Santri dididik untuk melatih mental yang tinggi juga dilatih agar mengingat para arwah leluhur yang sudah meninggal dengan mengirimkan beberapa bacaan-bacaan dan do'a yang diajurkan oleh agama Islam agar tingkat sikap spritualnya lebih tinggi, serta ketika nanti sudah hidup bermasyarakat terbiasa dan mampu mengamalkan beberapa ajaran-ajaran Islam yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad dan para alim ulama'.

Spiritual dalam pengertian yang luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering di bandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekan terhadap pengalaman pribadi. Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kitadalam konteks makna yang lebih luas dan hanyak kecerdasan untuk menilai bahwa

[128] Danah Zohar dan Ian Marsall,*SQ* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasanyang di perlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi.[129] Beberapa indikator dari kecerdasan spiritual yang tinggi, yaitu:

1. Kemampuan untuk menjadi fleksibel
2. Derajat kesadaran diri yang tinggi
3. Kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan/memindahkan rasa sakit
4. Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai
5. Enggan melakukan hal yang merugikan
6. Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan)
7. Ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar
8. Mandiri, menentang tradisi.[130]

Selain itu media pengajaran juga turut menunjang dalam proses pelekasnaan pembelajaran pendidikan al-Qur'am, terutama pengadaan fasilitas-fasilitas serta berbagai buku Iqra' yang seseuai dengan standar membaca al-Qur'an.Dengan semakin banyaknya pengadaan fasilitas atau media pengajaran maka semakin menunjang minat para santri untuk mengikuti palajaran.Penekanan pada media juga sangat penting. Berbagai

[129] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 57.
[130] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media seperti: tape, film-film Islami (Sejarah 25 Nabi dan tempat tempat bersejarah) yang merupakan media penunjang yang sangat penting sebagai bentuk atau upaya untuk menambah wawasan atau kesadaran akan pentignya penerapan dan penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[131]

Ketiga aspek ini, dapat dijelaskan bahwa: Keimanan merupakan proses kejiwaan yang tercakup didalamnya fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama-sama meyakinkannya. Karena iman dijadikan sebagai prinsip dalam ajaran agama islam, menjadi pengendali sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan. Dengan demikian keimanan akan menenteramkan hati seorang santri. Karena ada tempat mengeluh dan mengungkapkan perasaan hatinya.

Kecerdasan spiritual seseorang di artikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupannya, menggunakan sumber-sumber spritual untyuk memecahkan masalah hidup, dan berbudi luhur.Ia mampu berhubungan dengan baik dan dengan tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri. Orang yang cerdas spritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang di ajarkan agamanya.[132]

Orang Islam yang cerdas spiritualnya haya untuk Allah. Muslim

[131] Ahmad Al Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/TP Al-Qur'an* .86.
[132] Wahyudi Siswanto, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak (Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak)*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cerdas spritualnya hanya menggantungkan hidupnya kepada Allah. Tuhan yang menguasai seluruh dunia ini dengan sempurna. Dan seorang yanhg muslim yang cerdas spritualnya akan berusaha keras untuk mempunyanyai akhak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad.Sifat itu adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat di percaya.[133]

Sholat adalah ibadah yang ada didalamnya terjadi hubungan rohani antara mahluk dan khaliqnya.Karena sholat dalam hal ini dipandang sebagai do'a dan komunikasi dalam hati yang khusu' kepada Allah SWT. Hal ini juga didasarkan pada firman-Nya:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ١ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلَاتِهِمْ خَاشِعُوْنَ ٢

Artinya: "*Sesungguhnya beruntunglah orang orang yang beriman, yaitu orang orang yang khusu' dalam sholatnya*."(QS.Al Mukminun: 1-2).[134]

B. Pendidikan Islam untuk meningkatkan Sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar l-Falah

Sikap sosial sangat penting di tanamkan dalam diri santri , oleh karena itu seorang guru harus paham dan mampu dalam menanamkan sikap sosial ke dalam diri siswa. Seorang Ustadz harus paham dan mampu dalam menanamkan sikap sosial kedalam diri santri.

[133]Ibid, 13.
[134] Yayasan Dana Sosial Al Falah, *Al qur an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Putra, 1996), 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap sosial dalam diri santri, salah satunya adalah dengan melalui kegiatan belajar di Langgar. Proses pembelajaran di Langgar merupakan kegiatan yang bisa menjadikan santri belajar banyak hal, terutama belajar dari figur seorang Ustadz, oleh karena itu Ustadz dituntut untuk bisa selalu memberikan contoh yang baik untuk santri.

Yang pertama terutama pendekatan keteladanan dimana guru sebagai figur atau contoh yang baik (*Uswatun Hasanah*) harus mampu menanamkan dan mereleksifikan dirinya sebagai tokoh utama yaitu dalam proses mentransfer dan mengaplikasikan berbagai ajaran baik yang tercantum dalam al-Qur'an atau hadist.

Kedua pendekatan pembiasaan, sebagai contoh pembiasaan Ustadz dalam berbagai kegiatan keagaamaan di Langgar. Pembiasaan pendidik di dalam menjalankan sholat pada waktunya dalam kehidupan sehari hari di lingkungan Langgar maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu Ustadz juga di tuntut untuk mampu memahami peserta didiknya melalui pendekatan personal atau individu. Mengenai kenapa peserta didik itu lemah dalam hafalan atau kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam hal ini terutama dalam makhorijul huruf sehingga hasil pendekatan ini akan di peroleh dengan gambaran yang jelas.[135]

[135] Maidir Harun, *kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMA,* 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memberikan contoh yang positif kepada para santri Ustadz Abd Rahman juga mengajarakan dan mengajak para santri untuk mengadakan kegiatan masyarakat, diantaranya mengadakan kegiatan kerja bakti setiap hari minggu membersihkan jalan umum disekitar Langgar, dalam hal ini para pengurus mengajak kordinasi dengan keua RT dan RW setempat. Kegiatan yang dilaksanakan para santri dan masyarakat dapat dianggap sebagai peningkatan sikap sosial oleh peneliti, karena hal itu bisa menumbuhkan rasa kegotong royongan dan berpartisipasi terhadap kebersihan lingkungan, dan hal itu sangat dianjurkan dalam ajaran Islam sebagai mana hadits Nabi Muhammad Saw yang artinya kebersihan sebagian dari iman.

Gotong-royong atau tolong-menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan.Islam menegakkan gotong-royong yang bersifat baik dan ia melarang tolong-menolong dalam hal yang buruk. Sebagaimana agama Islam mengharuskan manusia semuanya untuk tolong-menolong satu sama lainnya dalam hal-hal kebajikan, bakti dan takwa. Dalam istilah bertolong-menolong inilah terkandung pengertian dan pengakuan adanya perbedaan keadaan dan prestasi antara manusia.Mereka yang lebih dalam hal-hal kebajikan, hal-hal ketakwaan, dalam hal-hal keimanan dan sebagainya, menolong mereka yang kurang.Nilai-nilai keagamaanlah yang harus menjadi pedoman pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal bertolong-tolongan itu, dengan berpedoman pada nilai-nilai ini, pastilah hubungan kemasyarakatan dan kesusilaan ikut terjamin.[136]

Begitu juga ketika ada santri yang sakit atau wali santri yang sedang sakit maka para asatidz mengajak beberapa santri untuk menjenguk keluarga wali atau santri yang sakit, dengan mengadakan sumbangan kepada para santri sebagai bentuk solidaritas kepada keluarga atau wali santri yang sakit sebagai rasa cinta kasih sayang terhadap sesama manusia, karena pada dasarnya makhluk sosial harus memiliki rasa sikap sosial yang tinggi.

Kasih sayang, Agama Islam menjelaskan konsep interaksi sosialnya secara sistematis, yang antara lain didalamnya terkandung anjuran untuk bersikap kasih dan sayang (mawaddah wa rahmah) oleh karenanya hendaknya dalam berhubungan dengan orang lain manusia harus membekali dirinya dengan sikap kasih sayang.

Pada dasarnya sikap kasih sayang ini sangat diperlukan dalam berinteraksi sosial, sebagai upaya untuk menumbuhkan keharmonisan dan kerukunan bermasyarakat. Sebab kasih sayang akan dapat menghapus perasaan asing antara yang satu dengan yang lainnya, yang mempunyai tempat yang luhur dalam lubuk hati sanubari manusia.

Keberadaan kasih sayang akan meringankan kaki dan tangan untuk berbuat kebajikan, menggembirakan hati, memperbesar minat, kemauan,

[136]Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980). 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mempengaruhi sikap kita untuk peka terhadap orang lain. Kasih sayang akan menimbulkan rasa simpati yaitu dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.[137]

C. Pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) dan sikap sosial santri

Setiap malam sabtu para santri diajarkan Ilmu *Qiro'at* dan *Tartīl*, ilmu ini diajarkan agar supaya para santri bisa melantunkan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan suara dan nada yang bagus sesuai dengan qa'idah Islam.Dalam pembelajaran ini pihak Langgar sengaja mendatangkan Ustadz dari luar yang profesinya sebagai qori', karena menurut pengasuh lebih baik mendatangkan Ustadz yang sudah alim dan pandai dalam bidang qiro'at dan tartil itu sangat mendukung bagi santri dalam perkembangannya dalam ilmu qiro'at. Sedangkan ilmu tajwid diajarkan setiap malam minggu agar santri bisa melafalkan bacaan al-Qur'an dengan fasih dan benar, dalam proses pembelajaran ini hanya dikhususkan kepada santri yang sudah bisa baca al-Qur'an saja, sedangkan yang masih tingkat dasar (iqro' jilid 1-6) dipisah dtempatkan di amper Langgar yang dipandu oleh Ustadzah Istrinya pengasuh.

Tahfidz al-Quran juz 30 (*Juz 'Amma*) juga merupakan salah satu pengembangan pendidikan Islam yang diterapkan di Langgar Al-Ikhlas, sedangkan waktu untuk menghafalkan setiap malam rabu, jadi santri

[137]Ibid. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibeikan kesempatan selama satu minggu untuk mengahafal, kemudian Ustadz mendengarkan apa yang dihafalkannya, agar para santri mudah dalam mengingat hafalannya, biasanya Ustadz menyuruh *sima'an* maksudnya Ustadz menyuruh para santri untuk duduk melingkar kemudian santri secara bergiliran membaca ayat bergantian secara estafet tanpa memegang dan melihat al-Qur'an, ketika ada salah satu santri yang salah atau tidak bisa melanjutkan ayat selanjutnya maka santri tersebut disuruh berdiri sebagai hukumannya. Hal ini menurut peneliti sangat membantu dalam mengembangkan sikap sosial santri, dimana setiap ada kesalahan pasti ada sangsi karena manusia secara fitrahnya tidak akan luput dari salah dan lupa, kekompakan juga ada didalamnya, karena pembelajaran sima'an dibutuhkan adanya kekompakan dan kesadaran ketika salah baca atau tidak bisa melanjutkan ayat al-Qur'an.

Sikap sosial itu sebelumnya selalu didahului oleh suatu cara kelompok orang yang mana antara orang yang satu dengan yang lainnya saling mengadakan hubungan sehingga timbullah sikap sosial. Di dalam memberikan reaksi tersebut ada suatu kecenderungan manusia untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan yang ada pada orang lain. karena sejak lahir manusia sudah mempunyai keinginan pokok yaitu untuk hidup bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Soerjono Soekamto, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat)

b) Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Agar manusia dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, maka manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Manusia mampu untuk hidup berkelompok dan di dalam kelompok itu akan mengakibatkan timbulnya sikap sosial sebagai suatu yang dipegangi.

Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.Baron dan Byrne yang menyebutkan "salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial". Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain ataumengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

a. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.

b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi/belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.[138]

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini pembentukan sikap dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat terjadi ketika siswa melakukan berbagai kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan terjalin suatu interaksi dan komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Beberapa upaya dalam pengembangan pendidikan Islam di Langgar diantaranya menggunakan beberapa metode, misalnya:

1. Metode tutor sebaya

Metode ini digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam yang berfungsi sebagai penunjang kebethasilan dalam proses

[138]Robert A Baron and Donn Byrne. *Social Psychology* (Ratna Djuwita dkk. Psikologi Sosial. Terjemah). Jakarta: Erlangga. 2009), 123-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembalajaran. Di mana dalam hal ini guru menunjuk beberapa siswa yang fasih bacaan al-Qur'anya untuk membimbing teman-temanya dalam membaca buku *Iqra'* bertindak sebaai pembimbing utama.[139]

2. Metode Qiraah dan pemanduan

Metode ini di gunakan karena dalam pendidikan Islam ada materi tentang membaca al-Qur'an, dengan adanya materi Iqra' di harapkan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.Mengingat latar belakang santri yang berbeda-beda tentunya tingkat penguasaan dan kemampuan dalam membaca huruf al-Qur'an juga berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam metode membaca ini sebaiknya santri disuruh membaca tidak hanya 1 atau 2 kali namun berulang-ulang sampai membacanya betul, yang tentunya harus dengan panduan Ustadz yang bersangkutan.

3. Metode hafalan

Metode hafalan di gunakan juga dalam proses pembelajaran al-Qur'an karena dalam pelajaran terseebut terdapat materi tentang menghafal surat-surat pendek, sehingga metode ini tepat sekali untuk di gunakanya. Dengan tujuan untuk mengasah atau mengukur daya ingat

[139]Maidir Harun, *kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMA,* 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemampuan menghafal siswa, yang kemudian untuk di praktekan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.[140]

D. Faktor kendala dan solusi pengembangan Pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual (SQ)dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah

beberapa faktor kendala pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri diantaranya:

1) Kurangnya alokasi waktu yang hanya satu jam dibandingkan jumlah santri yang ada, daftar santri di Langgar Al-Ikhlas berjumlah 47 orang.
2) Latar belakang santri yang berbeda yang tidak semua bisa membaca al-Qur'an, sedangkan tempat sangat sederhaana hanya ada satu ruangan, maka santri yang bisa baca al-Qur'an dan yang masih belajar *Iqro'* terpaksa digabung dikumpulkan dalam satu ruangan.
3) Minimnya tenaga pengajar, tenaga pengajar yang mengajar hanya berfokus sama satu Ustadz, yaitu Ustadz Abd Rahman sebagai pengasuh, karena di lingkungan Langgar Al-Ikhlas sangat minim orang yang mengerti tentang Ilmu Agama, sedangkan ligelitas formal pengasuh di Langgar Al-Ikhlas hanya tamatan SMA.
4) Fasilitas yang kurang memadai, dalam pembelajaran ilmu tajwid dan pengkajian kitab, Ustadz menulis beberapa pokok bahasannya

[140]Zarkasyi, *Merintis Pendidikan Al-Qur'an,* 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung kekeramik dingding Langgar, karena tidak adanya papan tulis.

5) Kurangnya partisipasi orang tua terhadap perkembangan sikap santri.[141]

Faktor kendala dalam pengembangan pendidikan Islam di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah, diantarnya adalah: alokasi waktu, latar belakang peserta didik, minimnya standart pengajar, fasilitas pendidikan, dan partisipasi orang tua. Beberapa hal diatas sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan peserta didik (santri).

6) Pendidik

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Permasalahannya sekarang, apa yang kita artikan pendidik dalam terminologi pendidikan islam.

Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti, *al-mu'alim* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua).Oleh karena pembahasan dalam tulisan ini meliputi semua istilah tersebut, yakni pendidik dalam arti yang umum yang bertanggung jawab atas pendidik dan

[141] Hasil observasi dilanggar Al-Ikhlas pada tanggal 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran.Karenanya, setiap disebut kata pendidik dalam bahasan kali ini, maksudnya ialah mencakup padanan kata tersebut di atas.[142]

‘’Dari Abu Hurairah, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: *Sesungguhnya dunia dan isinya terkutuk, kecuali zikrullah dan hal-hal terkait dengannya, alim (guru), dan peserta didik.*

Dari hadis di atas jelaslah bahwa salah satu yang tidak terhindar dari kutukan Allah adalah peserta didik, hal ini karena peserta didik merupakan sosok yang sedang mencari kebenaran yaitu dengan menuntut ilmu, sehingga ketika pendidik telah memiliki ilmu derajatnya akan di angkat oleh Allah swt.

Komponen ketiga dalam sistem pendidikan adalah anak didik. Anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan. Definisi tersebut memberi arti bahwa anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu, anak perlu “diantar” menuju kedewasaan secara tepat.Banyak oarang tua dan juga pendidik yang memperlakukan anak secara kurang tepat.Kondisi ini dapat berimplikasi negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berkaitan dengan proses pendidikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memperlakukan anak didik:

[142]Zarkasyi, *Merintis Pendidikan Al-Qur’an,* 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Anak didik buka miniatur orang dewasa. Ia mempunyai dunia sendiri sehingga metode pembelajaran yang digunakan untuk mereka tidak sama dengan orang dewasa.
e. Perkembangan anak didik mengikuti periode dan tahap perkembangan tertentu. Implikasinya dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan periode dan tahap perkembangan anak didik tesebut.
f. Anak didik memiliki kebutuhan dan mengingikan pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan anak mencakup kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan realisasi diri.[143]

7) Metode

Untuk mengawali pembahasan masalah metode pendidikan dalam islam, ada baiknya kita mencoba untuk mengedepankan pengertian dari metode itu sendiri. Sebab, mengerti tentang suatu permasalahan adalah sangat penting untuk menelaah secara filosofis permasalahan tersebut. Karenanya, untuk kepentingan hal di atas, akan ditampilkan pendapat para ahli pendidikan tentang metode, baik dalam konteks pendidikan islam maupun umum.

Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Secara tegas, Dr.Ahmad Tafsir mengartikan

[143] Asy'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata *metode* disini diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini juga metode mengajar.[144]

Zakiah Darajat mengemukakan metode pendidikan agama Islam ada tiga macam:

a. Metode Ceramah

   Guru memberikan uaraian atau penjelasankepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya bebas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahas lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.[145]

b. Metode Diskusi

   Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (Prolem Solving), metode diskusi ini dibagi menjadi empat macam: didkusi informal, diskusi formal, diskusi panel, dan diskusi simposium.[146]

c. Metode Eksperimen

---

[144]Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 208-209.
[145]Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik khusus pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 289.
[146]Ibid, 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang bersifat objektif, baik dilakukan di dalam/diluar kelas maupun suatu laboratorium.[147]

[147]Ibid, 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pengembangan Pendidikan Islam di Langgar dalam meningkatkan kecerdasan spritual (SQ) dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangenan Kec Pamekasan dan Langgar Al-Falah Desa. Sumedengan Kec Pademawu Kab. Pamekasan beserta masalah-masalah yang di jadikan dasar berpijak dalam penelitian ini di samping itu dari berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisa, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan Islam untuk meningkatkan kecedasan spiritual (SQ) dan sikap sosial santri di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah. Pendidikan agama Islam yang ada di langgar Al-Ikhlas dan Langgar dilaksanakan pada jam 17.15 WIB (sebelum masuk waktu Maghrib) sampai jam 19.00 WIB (setelah Isya'), Sedangkan proses belajar mengajar di Langgar Al-Falah juga dilaksanakan pada malam hari, materi yang diajarkan di Langgar Al-Falah juga sama dengan yan diajarkan di lembaga-lembaga Islam pada umumnya, untuk meningkatkan kecerdasan spritual dilanggar Al-Ikhlas, para santri diwajib mengikuti kajian kitab, praktek beribadah, menghafal Juz *'Amma*, membaca sholawat Nabi setiap hari sebelum adzan maghrib dan tahlil bersama setiap malam jum'at serta membaca al- Qur'an dirumahnya masing-masing setiap hari dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya dibulan puasa dengan pengawasan orang tua. Sedangkan di Langgar Al-Falah para santri dan sebagian masyarakat diajarkan kitab setiap hari setelah salat subuh.

Sedangkan pengembangan sikap sosial di Langgar Al-Iklas diutamakan santri belajar dari figur seorang Ustadz, oleh karena itu Ustadz dituntut untuk bisa selalu memberikan contoh yang baik untuk santri, dalam menanamkan sikap sosial dalam diri santri, yang paling berperan adalah keluarga dirumah, karena keluargalah yang memiliki banyak waktu bersama santri dirumah dan selanjutnya adalah lingkungan Langgar. Oleh karena itu ditekankan kepada semua santri untuk berbahasa madura yang halus, sebagai rasa hormat dan ta'dzim kepada orang yang lebih tua, utamnya kepada orang tuanya sendiri, selain memberikan contoh yang positif kepada para santri para Ustadz juga mengajarakan dan mengajak para santri untuk mengadakan kegiatan masyarakat, diantaranya mengadakan kegiatan kerja bakti setiap hari minggu membersihkan jalan umum disekitar Langgar, dalam hal ini para pengurus mengajak kordinasi dengan keua RT dan RW setempat.

Sedangkan beberapa faktor kendala pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial santri diantaranya: Kurangnya alokasi waktu, Latar belakang santri yang berbeda, Minimnya tenaga pengajar, Fasilitas yang kurang memadai, Kurangnya partisipasi orang tua terhadap perkembangan sikap santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaiknya Ustadz harus pandai tentang menejemen waktu, santri yang masih tingkat dasar sebaiknya waktunya dibedekan yaitu dilaksanakan sore hari yaitu sekitar jam 16.00 sampai jam 17.00, kemudian setelah santri yang tingkat dasar pulang baru mempersilahkan santri senior yaitu pada jam 17.10 sampai setelah sholat Isya'. Hal ini bisa membantu untuk mengatur santri yang sudah dibagi dengan waktu yang efisien. Untuk lebih meningkatkan perkembangan pendidikan Islam agar mampu dan cepat membentuk kecerdasan spirtual dan sikap sosial santri, seorang Ustadz harus memahami tentang ilmu psikologi, dan didalam pengkajian kitab sebaiknya Ustdaz mengambil keterangan atau penjelasan dari kitab-kitab kontenporer agar santri lebih luas dalam pengetahuannya tentang agam Islam. Sebaiknya mengadakan pertemuan rutin dengan wali santri untuk mengetahui perkembangan sikap santri di Langgar dan dirumah.

B. Saran

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah Kec, Pamekasan Kab. Pamekasan, maka peniliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ustadz dan Kiai di Langgar Al-Ikhlas dan Langgar Al-Falah Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, sebaiknya menambah kreatifitas dalam pembelajaran dengan mempelajari metode-motede baru dan meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

2. Agar pembetukan sikap spritual dan sikap sosial santri lebih maksimal, maka perlu ditingkat hubungan antara Ustadz, tokoh masyarakat, santri dan wali santri, agar selalu memonitoring para santri baik di Langgar dan di Lingkungan rumah.
3. Agar proses belajar di Langgar bisa berhasil dengan baik, maka peserta didik (santri) harus bekerja sama dengan Ustadz dengan mengikuti pembelajaran dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi danSpiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)* (Jakarta: Arga,2009).

AliHusainThoha, *AsalibTadrisAl-TarbiyyahAl-Islamiyyah* (DarAssuruq, 2003).

Arifin Imron, *Penelitian Sosial dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada, 1996),

Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

Arifin M., *Ilmu pendidikan Islam suatu pendekatan teritis dan peraktis berdasarkan pendekatan interdisilenier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta:Rineka Cipta,2002).

A. Partanto Pius dan M. Dahlan al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu social lainya* (Jakarta: Kencana Prevada Media Group 2007)

Buseri Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta: UII Perss, 2003).

Daulay Haidar Putra, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta; LP3ES, 1994).

Gazalba Sidi, *Mesjid; Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta; Pustaka al-Husna, 1994).

GerunganW.A., *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresto, 1988).

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000).

Isma'il Haryono," Kajian Sejarah dan Kebudayaan Islam di STAIN Pamekasan", dalam http://www. Sejarah.com/arrtikel/Isma'il.asp (15 Januari 2017).

Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2005).

Kosim Mohammad, dkk. *Pendidikan Langgar* (Pamekasan Madura : STAIN Pamekasan Press, 2010).

Liliweri, Alo, *Prasangka dan Konflik.* (Yogyakarta: LKIS, 2005)

Mahmud Ali Abdlul Halim, *Akhlak Mulia*,(Jakarta: Gema Insani , 2004).

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.

Muhajir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

Mohammad Rofiq, "Tradisi pembacaan puji-pujian di masjid dan langgar desa Wedoro anom, kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MB.Miles Dan AM. Huberman, *Qualitative data Analysis A Source book Of New Method* (Beverly Hill: Sage Publication, 1984).

Muhaimin, et. Al, *Paradigma pendidikan agama islam Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2001)

Musfiqon H.M., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitia* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2012)

Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik* (Bandung: Rineka Cipta, 1996).

Nasir Moh, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Imdonesia, 1988).

Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Raja Wali Perss, 2009).

Nizar Samsul, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Nur Khoiri, "Hubungan antara pola asuh orang tua dan pendidikan agama islam dengan sikap sosial siswa SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tahun pelajaran 1999/2000" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2002).

Poerwadarminta W.j.s., *kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarata: Balai Pustaka, 1991).

Pengertian dan tujuan pendidikan agama (http://islamidia.com, 29 07 2009)

Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2001)

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutopo Hendayat, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum SebagaiSubstansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2008).

Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Tim Dosen TarbiyahUIN, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press , 2009).

Tim Penyusun Kamus PusatBahasa, *Kamus BesarBahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Toharubi,''*pengertiantigajenis-pendidikan'',http://www. pls.unnes.ac.id/artikel*, (23 Januari 2017).

Wahyu Pratama,'' Sikap sosial'': dalam http //library.walisongo.ac.id/ /files aertikel/ disk1/9/jtptiain-gdl (20-Februari-2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id